



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V_B PADA MATERI PECAHAN
DI SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YENNI PADILA SIREGAR
NIM: 15.202 00047

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V_B PADA MATERI PECAHAN
DI SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YENNI PADILA SIREGAR
NIM. 15.202.00047

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V_B PADA MATERI PECAHAN
DI SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA

SKRIPSI

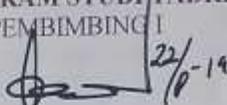
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YENNI PADILA SIREGAR
NIM. 15.202.00047



PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA
PEMBIMBING I PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.198004132006041002


Suparni, S.Si, M. Pd
NIP. 197007082005011004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Yenni Padila Siregar**
Padangsidempuan, ...September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

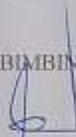
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Yenni Padila Siregar** yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria*, maka kami menyatakan bahwa skripsi telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413.200604.1.002

PEMBIMBING II,



Suparni, S.Si, M. Pd
NIP. 19700708.200501.1.004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya Menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2019

 Pernyataan,
Yenni Padila Siregar
NIM. 1520200047

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Padila Siregar

NIM : 15 202 00047

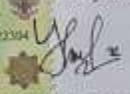
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Matematika

Jenis Karya : Skripsi

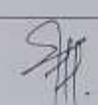
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk Royalti noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2019

METERAI
TEMPEL
KETERANGAN
6000
RUMAH SAKIT
Pernyataan,

Yenni Padila Siregar
NIM. 1520200047

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Yenni Padila Siregar
NIM : 15 202 00047
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Va pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Suparni, S. Si., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
4.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 Oktober 2019
Pukul	: 14.00 WIB s.d16.00 WIB
Hasil/Nilai	: 87,5 (A-)
Predikat	: PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V_B PADA MATERI PECAHAN DI SD NEGERI 200411 PALOPAT MARIA

Ditulis Oleh : YENNI PADILA SIREGAR

NIM : 15 202 00047

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, September 2019



Dr. Nurul Hafidha M. Si
NIP. 19640920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yenni Padila Siregar

Nim : 15 202 00047

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V_b pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi pecahan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, system pembelajaran yang digunakan di sekolah masih menggunakan metode konvensional dan kurang bervariasi dalam mengajar sehingga membuat siswa tidak termotivasi dan kurang aktif dalam belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pecahan melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria pada pokok bahasan pecahan?

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Actio Research*) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan diterima. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada pokok bahasan Pecahan kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata persentase hasil belajar Matematika siswa, pada pertemuan ke 1 dan 2 persentase ketuntasan klasikal siswa secara berturut-turut sebesar 42,10% dan 57,36%. Sedangkan pada siklus 2 siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil 68,42% dan 80,52 %. Hasil penelitian tersebut telah mencapai harapan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Problem Based Instruction* (PBI), Hasil Belajar dan Pecahan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan terbaik dan merupakan sumber inspirasi bagi.

Penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V_B pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S.1 pada jurusan Tadris/Pendidikan matematika.

Selama penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, Namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd selaku pembimbing I dan Suparni, S.Si, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.,
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.,
3. Bapak Suparni, S.Si, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika beserta seluruh jajarannya.,
4. Ibu Nurasiyah Pane S. Pd. SD Negeri 200411 Palopat Maria, Bapak Syaiful Bahri A.Ma.Pd. selaku wali kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan.,
5. Teristimewa untuk Ayahanda Tercinta, Burhanuddin dan Ibunda tercinta Yusroh Lubis tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.,
6. Keluargaku tercinta, adik-adikku (Salman Arsyad, Samsul Anwar, Safrul Alamsyah, Yusni Khairani, Yosi Patika Mutiara, Yesti Anjelika Sarah) dan Sahabatku (Lila, Imah, Wildah, Nining, Meli, Purnama, Evrida,

Mariyamah, Winda, Mawaddah, Lena, Yulita) terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan.,

7. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, Khususnya TMM 2 angkatan 2015 terimakasih atas segala bantuan, motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, semangat terus berjuang untuk kesuksesan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, September 2019

Penulis,

YENNI PADILA SIREGAR
NIM.15 202 00047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	13
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	14
2. Pembelajaran Matematika.....	16
3. Model <i>Problem Based Instruction</i> (PBI)	17
4. Hasil Belajar.....	23
5. Materi Pecahan.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	56
1. Kondisi Awal.....	57
2. Siklus 1.....	59
3. Siklus 2.....	77
B. Perbandingan Data Hasil Penelitian.....	85
C. Pembahasan	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-Kisi Tes.....	50
Tabel 2 : Tes Awal.....	58
Tabel 3 :Hasil Observasi siklus I Pertemuan 1.....	64
Tabel 4 : Tes Siklus I Pertemuan 1.....	66
Tabel 5 : Hasil Observasi siklus I Pertemuan 2.....	73
Tabel 6 : Tes Siklus I Pertemuan 2.....	75
Tabel 7 : Hasil Observasi siklus II Pertemuan 1.....	81
Tabel 8 : Tes Siklus II Pertemuan 1.	84
Tabel 9 : Hasil Observasi siklus II Pertemuan 2.	91
Tabel 10 : Tes Siklus II Pertemuan 2.....	93
Tabel 11 :Perbandingan Hasil Tes Siklus 1.....	95
Tabel 12 : Perbandingan Hasil Tes Siklus 1 dan II.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hasil Tes Aawal.	59
Gambar 2. Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 1.	67
Gambar 3. Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 2... ..	76
Gambar 4. Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1.. ..	85
Gambar 5. Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2.. ..	94
Gambar 6. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1.....	96
Gambar 7. Rata-rata Hasil Belajar siswa	97
Gambar 8. Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	xvii
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	xviii
Lampiran 3 : Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 4 : Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 5 : Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 6 : Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 7 : Soal Tes Kemampuan awal	xix
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal.....	xx
Lampiran 9 : Soal Tes Siklus I Pertemuan 1	xxii
Lampiran 10 : Kunci jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan 1.....	
Lampiran 11 : Soal Tes Siklus I Pertemuan 2.....	xxv
Lampiran 12 : Kunci jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan 2.....	xxvi
Lampiran 13 : Soal Tes Siklus II Pertemuan 1	xxviii
Lampiran 14 : Kunci jawaban Soal Tes Siklus II Pertemuan 1	xxixi
Lampiran 15 : Soal Tes Siklus II Pertemuan 2	xxviii
Lampiran 16 : Kunci jawaban Soal Tes Siklus II Pertemuan 2	xxixi
Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 dan 2	xxxii
Lampiran 18 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	xlii
Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	xlii
Lampiran 20 : Surat Validasi RPP	lx
Lampiran 21 : Hasil Belajar Siswa Tes Kemampuan awal.....	lxi
Lampiran 22 : Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	lxii
Lampiran 23 : Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	lxiii
Lampiran 24 : Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	lxiv
Lampiran 25 : Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	lxiv
Lampiran 26 : Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar	lxxi
Lampiran 27 : Surat Pengesahan Judul	lxxii
Lampiran 28 : Surat Pra Riset	lxxiii
Lampiran 29 : Surat Riset	lxxiv
Lampiran 30 : Surat Keterangan Balasan Riset	lxxv
Lampiran 31 : Daftar Riwayat Hidup.....	lxxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cerminan kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana seseorang yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh¹. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia.²

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 5.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 38.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Sehingga pada akhirnya pendidikan harus dijadikan upaya mewujudkan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

³ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 8.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru serta kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep.⁴ Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Rasulullah SAW bersabda:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”⁵

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2013), hlm. 4.

⁵ Syamsi Hasan, *Panduan MC dan Pidato dalam Tiga Bahasa* (Surabaya: Amelia, 2006), hlm. 17.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁶ Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa.

Guru yang kurang pandai menjelaskan materi pada siswa bisa membuat siswa kebingungan pada saat memahami materi tersebut. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memproses pengetahuan.⁸ Selain itu, matematika termasuk salah satu bidang studi yang paling diutamakan saat proses belajar mengajar di sekolah.

Matematika mempunyai potensi yang besar untuk memberikan berbagai macam kemampuan, dan sikap yang diperlukan oleh manusia agar ia bisa hidup

⁶ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 3.

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hlm. 65.

⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 15.

secara cerdas dalam lingkungannya, dan agar ia bisa mengelola berbagai hal yang ada di dunia ini dengan sebaik-baiknya.

Banyak aktivitas manusia yang secara tidak sadar telah menggunakan konsep matematika. Meskipun begitu pelajaran matematika adalah pelajaran yang sering dihindari oleh siswa dan dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit dibandingkan mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian siswa harus mempelajari matematika karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pembelajaran Matematika bukan hanya sebatas menghitung, namun membentuk logika berpikir. Oleh karena itu, siswa yang belajar Matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap, sesuai dengan tahapannya. Siswa dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Meskipun kualitas pendidikan sudah mengalami peningkatan namun hasil yang dicapai masih kurang memuaskan terlihat dari pencapaian Hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Matematika.

Masalah dalam pembelajaran Matematika juga ditemui di SD Negeri 200411 Palopat Maria, hal ini diperoleh berdasarkan wawancara peneliti dengan

Bapak Syaiful Bahri yang merupakan salah satu guru Matematika di SD Negeri 200411 Palopat Maria yang menyatakan bahwa:

Siswa beranggapan bahwa Matematika itu sulit dan membosankan sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam mempelajari Matematika di kelas. Ketika guru sedang menjelaskan di depan siswanya dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, ditemui siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, bermain-main dalam belajar, bahkan acuh tak acuh kepada gurunya sehingga pembelajaran kurang maksimal. Dibuktikan dengan hasil belajar matematika siswa yang rendah. Sehingga masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal yang diujikan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah adalah 70. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).⁹

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dan siswa harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Banyak model ataupun metode yang dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar khususnya pada pokok bahasan pecahan. Yang mana pecahan merupakan suatu pecahan yang direpresentasikan sebagai suatu bilangan bulat (pembilang) yang dibagi dengan bilangan bulat lain (penyebut atau pembagi).¹⁰

Materi pecahan sudah diajarkan pada siswa SD di kelas V yang meliputi konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam menjelaskan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian guru masih menggunakan sistem pengajaran yang telah biasa dilakukan, sehingga

⁹ Syaiful Bahri, Guru Matematika, *Hassil Wawancara*, Senin 3 Desember, 2018 di SD Negeri 200411 Palopat Maria, pukul 10.00 WIB.

¹⁰ K. A. Stroud, *Matematika Teknik* (Jakarta: PT. Glora Aksara, 2001), hlm. 27.

siswa sulit memahaminya. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna, sedangkan operasi hitung pecahan harus sudah dikuasai oleh siswa untuk pelajaran selanjutnya.

Apabila hal ini berlanjut pada siswa maka bisa saja siswa tidak menyukai pelajaran Matematika karena pelajaran Matematika dianggap sulit, bahkan siswa akan malas bersekolah bila ada pelajaran Matematika.

Oleh karena itu dalam menyampaikan pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan variasi dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Model Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan strategi belajar dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna.

Problem Based Instruction adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai

masalah kehidupan yang mungkin ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.¹¹

Model pembelajaran berdasarkan masalah dinilai baik dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dinilai juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V_B pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria”**, kiranya cukup menarik untuk diteliti dan hasilnya mudah-mudahan berguna bagi guru dalam mengajar khususnya untuk mengajarkan materi operasi hitung pecahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Adapaun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Siswa beranggapan Matematika sulit dan membosankan.
2. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa, khususnya dalam materi pecahan.
3. Guru belum termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran PBI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi seputar model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang

¹¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 32.

akan di terapkan pada materi pecahan untuk siswa kelas V_B SD Negari 200411 Palopat Maria.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah variabel yang ada pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹² Jadi, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. *Problem Based Instruction* (PBI)

Menurut Dewey pembelajaran berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

Menurut Arends pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri,

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.¹³

Menurut Ramayulis pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada kondisi bermasalah.¹⁴

Jadi model pembelajaran PBI adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam lingkungan kehidupannya.

3. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi.¹⁵ Jadi, meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

4. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu.

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 91.

¹⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 31.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1198.

Menurut Sanjaya hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.¹⁶

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

Jadi hasil belajar adalah sebuah perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran yang meliputi perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

5. Pecahan

Materi pecahan merupakan suatu materi yang membahas tentang pecahan yang direpresentasikan sebagai suatu bilangan bulat (pembilang) yang dibagi dengan bilangan bulat lain (penyebut atau pembagi).¹⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria pada pokok bahasan pecahan?

¹⁶ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 4-5.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 6-7.

¹⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada pokok bahasan pecahan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan pendekatan pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya dan pelajaran pada umumnya.
2. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika.
3. Bagi siswa, agar membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang ada dalam penelitian ini, bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut jika sudah berada dalam dunia pendidikan dan untuk menambah keilmuan yang

dapat dijadikan bekal menjadi guru yang professional kelak serta persyaratan untuk menacapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus berikutnya dari pada siklus sebelumnya.
2. Ketuntasan belajar adalah $\geq 75\%$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka membahas kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Ada beberapa defenisi belajar dalam buku Sardiman dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Cronbach memberikan defenisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
- 2) Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- 3) Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*²

Dari ketiga defenisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 87.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 20.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³

Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif juga mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor Intren yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor Ekstren yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

- 3) Faktor Pendekatan Belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁵

2. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathein*” atau “*mathenein*” yang artinya “belajar atau yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut “*wiskunder*” yang berarti “ilmu pasti”, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktural serta keterkaitan antar konsep adalah kuat.⁶

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena Matematika itu sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa SD, bahkan sejak TK.

Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 129.

⁶Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan:Perdana Publishing, 2015), hlm.

rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Tahapan belajar menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tahapan-tahapan yang mencakup:

- a. *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi). Proses *Acquisition* dalam belajar merupakan tahapan yang paling mendasar.
- b. *Storage* (tahap penyimpanan informasi). Pada tingkatan *Storage* seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *Acquisition*.
- c. *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi). Pada tingkatan *Retrieval* seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah.⁷

3. Model *Problem Based Instruction* (PBI)

a. Pengertian Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Istilah Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pembelajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.

⁷*Ibid.*, hlm. 111-112.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Problem Based Instruction adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.⁸ Pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Instruction* menekankan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.⁹

Menurut Dewey yang dikutip oleh Trianto dalam buku Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi

⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 32.

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CP Pustaka Setia, 2011), hlm. 87.

dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ataupun siswa dengan cara memberikan berbagai masalah yang sering di hadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pembelajaran.

b. Karakteristik Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Menurut Arends, berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu,

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 91.

masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

- 3) Penyelidik autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru dan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel berikut.¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 97-98.

Tabel 1
Langkah-langkah Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.
Tahap-2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membangbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti, laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Kelebihan Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Adapun yang menjadi kelebihan model *Problem Based Instruction* adalah sebagai berikut:

- 1) Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui model ini dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Model ini merangsang kemampuan pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melatih kemampuan mental dan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari penyelesaian.¹²

e. Kekurangan Model *Problem Based Instruction* (PBI)

Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan pembelajaran berdasarkan masalah ini. Untuk itu, yang menjadi kekurangan pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, sering orang beranggapan keliru bahwa pembelajaran berdasarkan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA

¹² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 34.

dan PT saja padahal untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.

- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar.¹³

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa menjadi berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁴

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Hasil belajar terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran

¹³ *Ibid.*, hlm. 35-36.

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 44.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

dan dampak pengiring. Dengan demikian bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Benyamin Bloom, klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana dijelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

Ranah kognitif yang telah dijelaskan diatas dapat diuraikan lagi menjadi:

- 1) Yang dimaksud dengan pengetahuan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

meminta respon atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta dan istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.

- 2) Yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
- 3) Kemampuan berfikir yang ketiga adalah aplikasi atau penerapan. Dalam tingkat aplikasi, *testee* atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya. Dengan kata lain, aplikasi adalah penggunaan abstraksi dalam situasi konkret atau situasi khusus.
- 4) Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- 5) Tipe hasil belajar yang kelima adalah tingkat kemampuan sintesis. Yang dimaksud dengan sintesis ialah penyatuan unsur-

unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas.

- 6) Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, *testee* diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya atau lainnya.¹⁷

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- 1) *Receiving/attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 44-47.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.¹⁸

¹⁸Nana Sudjana, *Op.Cit.*,.hlm .30.

Hasil belajar psikomotorik tampak pada keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:¹⁹

- 1) Gerakan refleks (atau keterampilan pada gerakan tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

5. Materi Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang

¹⁹*Ibid.*, 30-31.

dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.²⁰Dapat diartikan bahwa Pecahan merupakan suatu pecahan yang direpresentasikan sebagai suatu bilangan bulat (pembilang) yang dibagi dengan bilangan bulat lain (penyebut atau pembagi). Ini dapat kita ketahui dari pembelajaran di bawah ini:

Tiara pergi membeli apel ke pasar sekilo dengan isi 10 yang akan dibagikan kepada 2 temannya Rani dan Enjel. Dimana Rani mendapat 2 buah dan Enjel mendapat 3 buah. Dalam $\frac{2}{10}$ dan Enjel $\frac{3}{10}$ dari bagian keseluruhan apel yang dibeli oleh Tiara, maka Tiara sendirinya menyimpan $\frac{5}{10}$ bagian dari keseluruhan apel.

Bilangan-bilangan pecahan $\frac{2}{10}$, $\frac{3}{10}$ dan $\frac{5}{10}$ pada umumnya disebut pecahan saja dimana angka 2, 3 dan 5 disebut pembilang dan angka 10 disebut penyebut. Pecahan biasa hanya terdiri dari pembilang dan penyebut, contohnya $\frac{2}{7}$, $\frac{5}{4}$, $\frac{7}{10}$, dan $\frac{5}{11}$

b. Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah bilangan pecahan yang apabila angka pembilangnya diganti, nilai pecahan tersebut tidak akan berubah. Cara

²⁰Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43.

mencari atau menenyukan pecahan yang senilai dapat dilakukan dengan mengalikan dan/atau membagi dengan bilangan yang sama.²¹

Contonya dalam penanaman konsep $\frac{1}{2}$ senilai dengan $\frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \frac{4}{8}$

c. Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan, contohnya :

$$2\frac{5}{10}, 4\frac{7}{3} \text{ dan } 5\frac{5}{6}$$

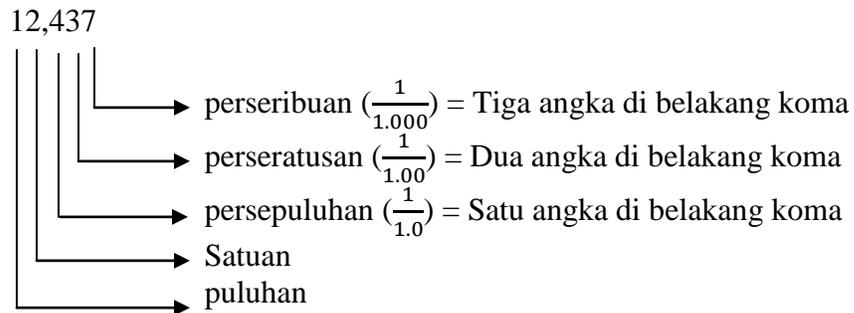
Dari uraian di atas dapat kita lihat jelas perbedaan antara pecahan biasa dengan pecahan campuran, perbedaan yang paling utama adalah pecahan campuran memiliki bilangan nominal sebelum pecahan biasa. Pecahan campuran dapat dibuat dari pecahan biasa dimana pecahan biasa itu pembilangnya harus lebih besar dari penyebutnya, misalnya:

$\frac{5}{2}$ dapat kita ubah menjadi pecahan campuran yaitu: $2\frac{1}{2}$ proses pengubahan pecahan campuran dari pecahan biasa ini biasanya disebut pembagian bersusun dengan sisa. Untuk mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa digunakan perkalian penyebut terhadap bilangan nominal kemudian hasil kalinya ditambahkan pada pembilang.

d. Pecahan Desimal

a. Mengubah pecahan biasa menjadi desimal

²¹*Ibid.*, hlm. 48.



untuk mengubah pecahan biasa menjadi decimal, kita harus mengubah penyebutnya menjadi bilangan 10, 100, 1000 dan seterusnya.

Contoh:

$$\frac{1}{2} = \dots\dots$$

penyelesaian

Agar $\frac{1}{2}$ menjadi kelipatan, maka $\frac{1}{2}$ kita kalikan dengan $\frac{5}{5}$.

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 5}{2 \times 5} = \frac{5}{10} = 0,5$$

Jadi, $\frac{1}{2} = 0,5$

b. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa

Dalam mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa yaitu dengan memperhatikan banyaknya angka di belakang koma,

- Jika ada satu angka di belakang koma, maka penyebut pecahan 10
- Jika ada dua angka di belakang koma, maka penyebut pecahan 100 dan seterusnya.

e. Operasi Pecahan

Salah satu bagian dari operasi perhitungan pecahan yang perlu menjadi pusat perhatian di dalam proses pembelajaran adalah hal penguasaan siswa terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator pengembangan pecahan, karena konsep ini merupakan konsep dasar dalam proses pembelajaran Matematika terutama pokok bahasan pecahan.

1) Bentuk Persen

- Mengubah pecahan biasa menjadi bentuk persen

Persen artinya perseratus dan ditulis %. Pecahan biasa akan di ubah menjadi bentuk persen, terlebih dahulu dinyatakan menjadi pecahan perseratus. Contohnya:

$$\frac{1}{4} = \dots\dots\%$$

penyelesaian

Terlebih dahulu kita ubah pecahan itu menjadi perseratusan. Agar

$\frac{1}{4}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{4}$ kita kalikan dengan $\frac{25}{25}$.

$$\frac{1}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 25\%$$

Jadi, $\frac{1}{4} = 25\%$

2) Penjumlahan pecahan

- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Pada penjumlahan pecahan penyebutnya harus disamakan dahulu dengan cara mencari KPK dari penyebut masing-masing.

- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
Pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa kemudian penyebut dari kedua pecahan disamakan.
- Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran
Kedua pecahan campuran tersebut diubah kedalam pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya dan kemudian dijumlahkan.

3) Pengurangan pecahan

- Mengurangi bilangan asli dengan pecahan
- Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama

4) Perkalian pecahan

- Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa

Bilangan asli adalah bilangan cacah selain dari nol atau bilangan yang dimulai dari 1. Contohnya:

$$4 \times \frac{1}{2} = \dots$$

Penyelesaian

$$4 \times \frac{1}{2} = \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{4}{2} = 2 \quad (\text{menjumlahkan secara berulang})$$

$$4 \times \frac{1}{2} = \frac{4 \times 1}{2} + \frac{4}{2} = 2 \quad (\text{mengalikan bilangan asli dengan pembilang})$$

- Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran

Cara yang digunakan yaitu pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi perkalian bilangan asli dengan pecahan biasa.

- Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa yaitu dengan mengalikan pembilang kali pembilang, penyebut kali penyebut.

- Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran

Pada perkalian ini, pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa. Kemudian, dikalikan sesuai aturan perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- Mengalikan pecahan campuran dengan pecahan campuran

Caranya dengan mengubah semua pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Kemudian, kalikan sesuai dengan aturan perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

5) Pembagian pecahan

- Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa

Membagi suatu bilangan asli dengan bilangan sama artinya dengan mengalikan bilangan asli dengan kebalikan dari pecahan itu.

- Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran

Pada pembagian ini pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa.

- Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa

Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa sama dengan mengalikan pecahan biasa dengan kebalikan dari pecahan pembagi.

- Membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran

Bilangan pembagi yang merupakan pecahan campuran diubah lebih dahulu menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- Membagi pecahan campuran dengan pecahan campuran

Kedua pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti. Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswadan model ini juga yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian, jenjang pendidikan dan jenis penelitian. Yang mana jenis penelitian yang

digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian terdahulunya menggunakan jenis penelitian yang lain. Adapun penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Epriani Pasaribu yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Matriks di Kelas XI SMK S Panca Dharma Padangsidempuan “. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari hasil *posttest* bahwa median kelas eksperimen yaitu 81,83 lebih baik dari pada modus kelas kontrol yaitu 68,5, modus kelas eksperimen yaitu 87,68 lebih baik dari pada modus kelas control yaitu 80,64, standar deviasi kelas eksperimen yaitu 6,16 lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu 6,08 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,55 lebih baik dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 69,78. Sedangkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} 12,21 > t_{tabel} 1,980$ dengan masing-masing sampel 38 siswa untuk kelas eksperimen dan 37 siswa untuk kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok matriks di kelas XI SMK S Panca Dharma Padangsidempuan.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah apakah model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada

²²Epriani Pasaribu, “Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Matriks di Kelas XI SMK S Panca Dharma Padangsidempuan”, *Skripsi*, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014).

materi pecahan seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok matriks.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah model yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan model *Problem Based Instruction* dan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jenni Lubis yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Logika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sayurminggi.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap keaktifan belajar siswa pada materi pokok logika Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sayurminggi.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah apakah model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok Logika Matematika.

²³Jenni Lubis, “Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Logika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sayurminggi”, *Skripsi*, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2013).

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah model yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan model *Problem Based Instruction* dan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Berlian Harahap yang berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pokok Bahasan Program Linear di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK 1 Portibi.”

Berdasarkan analisis terhadap data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan program linear di kelas X TKJ SMK N 1 Portibi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan ke-1 29,03% dan pertemuan ke-2 48,38%. Dan pada pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai persentase 61,29% dan pada pertemuan ke-2 mencapai 77,41%. Karena kemampuan pemecahan masalah siswa sudah meningkat dan telah mencapai ketuntasan minimal $\geq 75\%$ maka penelitian telah dapat dihentikan.²⁴

²⁴Ita Berlian Harahap, “Penerapan Model *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pokok Bahasan Program Linear di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK 1 Portibi”, *Skripsi*, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar Matematika siswa pada pokok bahasan Program Linear di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK 1 Portibi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah apakah model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok Program Linear.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah model yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan model *Problem Based Instruction* dan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas.

C. Kerangka Berfikir

Faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan model yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran Matematika, masalah yang selama ini dihadapi siswa adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa karena siswa beranggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Melihat kurangnya hasil belajar siswa dalam materi pecahan, maka peneliti ingin memberikan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti, menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pecahan.

Model pembelajaran *problem based instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran tersebut sangat membantu untuk memberikan variasi dalam cara-cara mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar, sehingga lebih terwujud, lebih terarah, dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru selalu bertujuan agar suatu materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya. Hakikatnya, objek dari Matematika adalah abstrak (tidak dapat ditangkap/diamati dengan indra manusia). Sedangkan proses pembelajaran anak pada usia SD (termaksud kelas V) masih pada tahap konkret (Operation Corcret).

Dengan penerapan model tersebut membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep operasi hitung pecahan pada siswa kelas V_B SDN 200411 Palopat Maria.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan teori-teori yang terkait, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V_B Pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria”.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria yang beralamat di Jl. Lobulayan, Kelurahan Palopat Maria, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Prpvinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih SD Negeri 200411 Palopat Maria Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti, dan juga belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian di SD Negeri 200411 Palopat Maria Kota Padangsidempuan yang memiliki masalah yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Waktu penelitalan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actio Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹

¹ Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Indeks, 2010), hlm. 9.

Selain itu PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.²

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara berkolaboratif (kerjasama) anatar guru wali kelas (sekaligus mencakup guru bidang studi matematika) dengan peneliti. Dimana yang menjadi pelaksana tindakan adalah guru dan peneliti sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

C. Subjek Penelitian

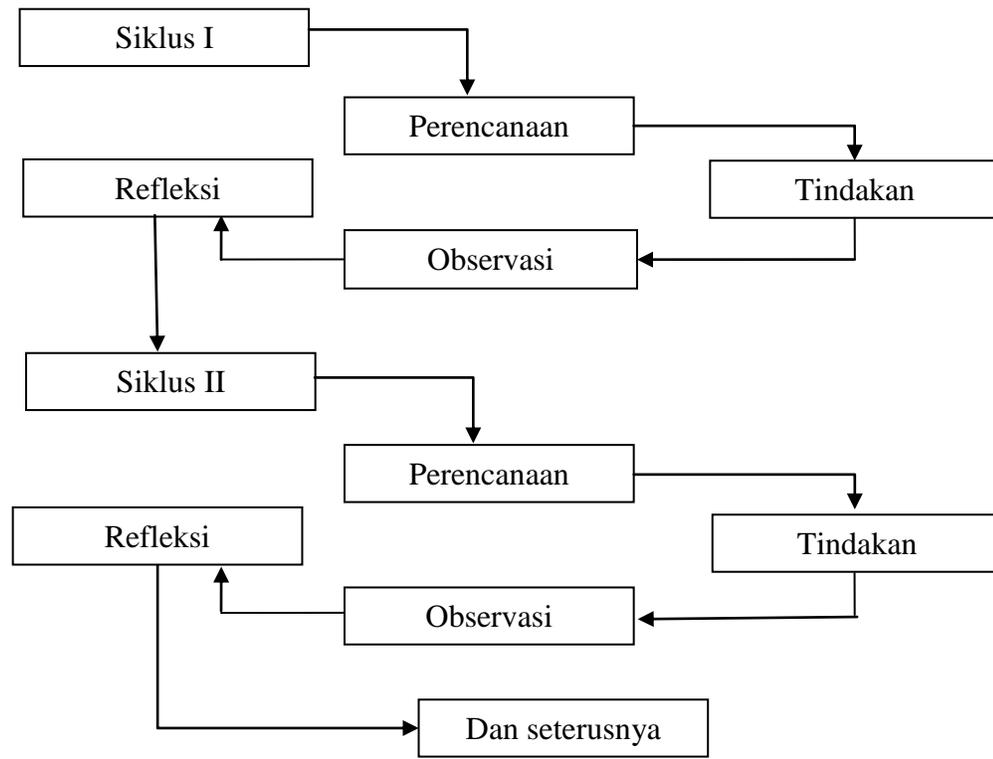
Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.³Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

³*Ibid.*, hlm. 221.



Skema Siklus Pelaksanaan PTK

1. Siklus I

Siklus 1 akan dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu yang dilakukan tiap pertemuan yaitu: 2 x 35 menit. Adapun tahap pada siklus 1, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan. Perencanaan ini meliputi beberapa hal. Yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pertimbangan peminat dan guru matematika,

menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang menunjang terlaksananya pembelajaran Matematika, serta menyusun soal tes kemampuan siswa menyelesaikan soal pada siklus I dan juga LKS yang sangat berperan penting dalam melihat langkah-langkah siswa dalam kemampuan pemecahan masalah, serta lembar observasi.

b. Tindakan

Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap orientasi siswa pada masalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menyajikan contoh masalah berbentuk soal cerita.

2) Mengorganisir siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan dari kawannya.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti memberikan masalah yang ada pada LKS kepada masing-masing siswa. Peneliti membimbing siswa dalam

menyelesaikan masalah dan mengarahkan siswa untuk bertanya jika terjadi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini peneliti memilih salah satu siswa sebagai perwakilan untuk menyajikan jawabannya ke papan tulis, dan mengarahkan siswa lain untuk menanggapi hasil yang dituliskan tersebut. jika da jawaban siswa yang masih salah, maka peneliti akan menjelaskan kembali dengan jawaban yang benar.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya, serta menutup pelajaran.

6) Guru memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi, dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung dan di lihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes dan LKS.

Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PBI dan hasil belajar siswa. Observasi diadakan dari awal hingga akhir diadakan siklus.

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, serta belum mencapai indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Merupakan tindakan lanjutan pertemuan 1 dan 2 dari siklus I yang bertujuan untuk mengupayakan perbaikan siklus I. siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Langkah-langkah siklus II ini dilakukan sebagaimana siklus I yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan. Perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan pertimbangan peminat dan guru Matematika, menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang menunjang terlaksananya pembelajaran Matematika, serta menyusun soal tes kemampuan siswa menyelesaikan soal pada siklus I dan juga LKS yang sangat berperan penting dalam melihat langkah-langkah siswa dalam kemampuan pemecahan masalah, serta lembar observasi.

b. Tindakan adalah rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap orientasi siswa pada masalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menyajikan contoh masalah berbentuk soal cerita.

2). Mengorganisir siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan soal yang berhubungan dengan permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

3). Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan dan memberikan motivasi dalam pemecahan masalah. Pada tahap ini guru memberikan bantuan kepada siswa secukupnya saja pada saat mengalami kesulitan.

4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah diskusi kelompok dianggap selesai, peneliti memilih secara acak perwakilan dari beberapa kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya di papan tulis. Sementara kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan terhadap apa yang disajikan.

5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti memberikan arahan dan penjelasan mengenai proses pemecahan masalah yang digunakan, supaya tidak terjadi kesalahan konsep. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

6). Guru memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

- c. Pengamatan atau observasi, dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung dan di lihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes dan LKS.
- d. Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, serta belum mencapai indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Prancis, yaitu *”testum”*, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda- benda lain, seperti

pasir, batu, tanah dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan.

Tes merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.⁴Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), maka untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa diberikan tes tiap pertemuan. Jenis tes yang diberikan adalah *essay* (uraian) yang berjumlah 5 soal.

Tabel 1
Kisi-kisi Tes

Materi	Kompetensi dasar	Indicator	Nomor soal	Banyak soal	waktu
pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pengertian pecahan, pecahan senilai, pecahan campuran, pecahan decimal dan persen. Mengubah pecahan biasa menjadi decimal Mengubah pecahan decimal menjadi pecahan biasa 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan pengertian pecahan, pecahan senilai, pecahan campuran, pecahan decimal dan persen. Mengubah pecahan biasa kedalam persen dan desimal. Mengubah persen dan decimal kedalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana. 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	5 soal	Siklus I Pertemuan 1 dan 2

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 116-117.

		<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dua jenis pecahan yang berbeda dari (desimal, persen, biasa) atau sebaliknya. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoperasikan bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan. • Menyelesaikan bentuk permasalahan pecahan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama. • Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa. • Mengurangi bilangan asli dengan pecahan. • Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama. • Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan. 	11, 12, 13, 14, 15	5 soal	Siklus II Pertemuan 1
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoperasikan bentuk perkalian dan pembagian pecahan. • Menyelesaikan bentuk permasalahan pecahan dalam bentuk perkalian dan pembagian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa. • Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran. • Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran. • Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa. • Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa. 	16, 17, 18, 19, 20	5 soal	Siklus II Pertemuan 2

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini “ observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.⁵

Lembaran observasi digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar Matematika siswa selama proses pembelajaran berlangsung, indikator kemampuan yang diamati antara lain, yaitu:

- a. Orientasi siswa pada masalah meliputi: tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.
- b. Pengorganisasian siswa untuk belajar meliputi: mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Penyelidikan individual maupun kelompok meliputi: melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Pengembangan dan penyajian hasil karya siswa meliputi: merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Analisis dan evaluasi siswa dalam proses pemecahan masalah meliputi: melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120-121.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes dan observasi. Dari hasil belajar akan diperoleh dari tes dan observasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa dapat dianalisis dari hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 200411 Palopat Maria adalah 70. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila skor mencapai ≥ 70 . Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal diatas dapat melebihi 70 % dari jumlah siswa.

Adapun teknik analisis datanya yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data adalah mencari nilai rata-rata kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x = Jumlah semua siswa

n = Jumlah siswa

⁶ Zaidal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm. 205.

Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 70\%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

n = Jumlah siswa

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang diperoleh dari penggabungan dari sekumpulan data yang diperoleh dari reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti memberi kesimpulan dari hasil-hasil yang diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan saran yang terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data di kumpul menggunakan instrument tes dan observasi yang telah valid. Validitas instrument dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan desen dan guru bidangstudi. Berikut disajikan deskripsi data hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil peneliti ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada materi pecahan. Penerepan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu 4 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimana setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan diakhir pembelajaran diberikan tes, tetapi sebelum dilakukan siklus I dan siklus II terlebih dahulu peneliti mengamati kondisi awal/pratindakan. Instrument penelitian tersebut sebelumnya telah diuji cobakan kepada siswa kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria dengan jumlah soal 5 butir.

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan komunikasi siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi pecahan untuk setiap siklus, hasil setiap siklus serta pembahasan dari hasil penelitian.

1) **Kondisi Pra Penelitian**

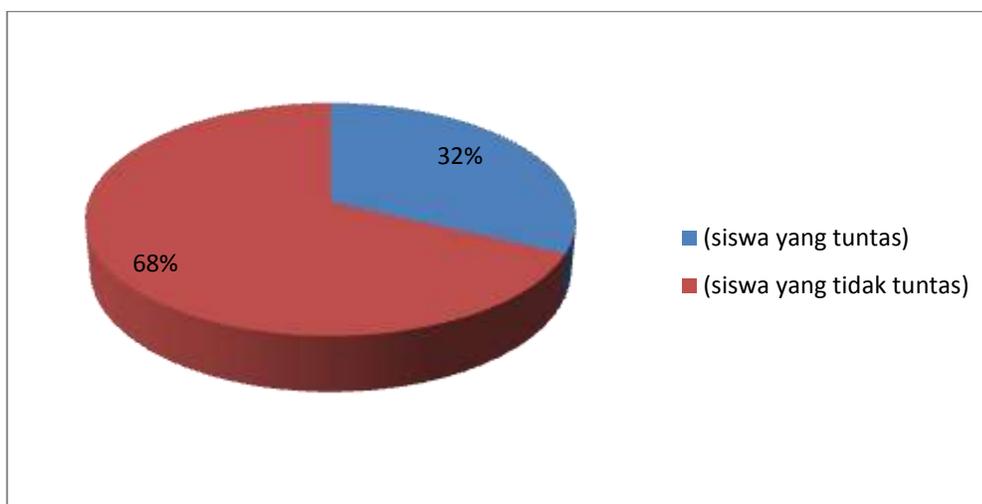
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 200411 Palopat Maria subjek dari penelitian ini adalah kelas V_B yang berjumlah 19 orang siswa, dilaksanakan pada 17 Mei 2019 disaat peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu melaksanakan observasi awal dan wawancara untuk melihat hasil belajar Matematika siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 200411 Palopat Maria ternyata peneliti menemukan siswa masih sulit memahami pelajaran Matematika, dimana siswa masih sulit memahami dan memecahkan masalah dalam pelajaran Matematika. Siswa hanya mencontoh dan menghafal rumus-rumus untuk mengerjakan soal yang dilakukan guru tanpa memahami soalnya. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan prosedural siswa terhadap gagasan matematika baik itu secara lisan maupun tulisan kurang tercapai dari tujuan pembelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa masih rendah dan masih banyak di bawah rata-rata.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Matematika di kelas V menyatakan bahwa siswa tidak memiliki inisiatif maju kedepan kelas mengerjakan soal tanpa diunjuk terlebih dahulu oleh guru. Hal ini tampak

ketika ada seorang siswa kurang tepat dalam mengerjakan soal didepan kelas, siswa lain tidak berani menyampaikan tanggapan atau ide yang berbeda dan hanya menunggu guru menjelaskan jawaban yang tepat. Selain itu, sebahagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pejaran Matematika terutama pada materi pecahan. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sulit mengerjakan soal pecahan karena belum memahami proses pemecahan masalah yang berhubungan dengan pecahan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal kemampuan Matematika siswa dikelas V_B. Peneliti melakukan tes awal kepada siswa sebanyak 5 butir soal yang dihadiri oleh siswa kelas V_B sebanyak 19 orang siswa sebagaimana tabel berikut ini:

Gambar 1
Grafik Hasil Tes Awal



2) Penelitian Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan kondisi awal hasil belajar Matematika siswa tersebut maka sebelum melakukan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini dalam pembelajaran Matematika langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika SD Negeri 200411 Palopat Maria. Hasil diskusi tersebut guru menyatakan bahwa peneliti dan guru pelajaran Matematika yang melakukan tindakan, dan yang mengobservasi kegiatan belajar siswa adalah peneliti dan guru mata pelajaran Matematika itu sendiri.

a) Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) disiapkan sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Sebagaimana peneliti menyiapkan kompetensi yang harus di capai siswa, menyiapkan materi pecahan, menyiapkan penentuan kelompok belajar dengan model pasangan sesuai model *Problem Based Instruction* dan menyiapkan media pembelajaran.

b) Tindakan (*Action*)

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Jum'at 17 Mei 2019 Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru Matematika yang mengajar di kelas V_B, berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran *Problem Based Instruction*

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Sebelum melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa seraya memberi instruksi agar sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdo'a bersama menurut kepercayaan masing-masing.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi yaitu menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengertian pecahan, pecahan senilai, persen, pecahan decimal.
- 3) Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru melakukan interaksi seputar materi pecahan tentang proses perkalian dan pembagian bilangan untuk mempelajari materi pecahan.

Kegiatan inti

- 1) Peneliti menjelaskan materi pecahan tentang pengertian pecahan, pecahan senilai, pecahan decimal dan persen.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan peneliti.
- 3) Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok Anggur. Kelompok kedua terdiri dari lima orang siswa, kelompok tersebut diberi nama Blackpink. Kelompok tiga terdiri

dari lima orang siswa dan diberi nama Apel. Dan kelompok yang terakhir terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Semangka. Keempat kelompok tersebut kemudian diminta untuk saling berhadapan.

- 4) Setelah peneliti membagi kelompok langkah selanjutnya yaitu peneliti membagikan media pembelajaran berupa kertas dan membagikan LKS kepada masing-masing siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari kelompok yang lain
- 5) peneliti mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan..
- 6) Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami dan mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan
- 7) Setelah kegiatan tersebut Peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah dan mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.

- 8) Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para siswa adalah menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan mempersentasikannya di depan kelas.
- 9) peneliti mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya kemudian peneliti memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.
- 10) Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan.

Kegiatan akhir

- 1) Membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
- 2) Peneliti menekankan pada siswa bahwa materi ini sangat penting untuk dipelajari karena akan berkaitan dengan materi selanjutnya.
- 3) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan ucapan salam.

c) Pengamatan (Observasi) I

Melalui pengamatan yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa mulai terlihat dari beberapa siswa. Setelah adanya tindakan, siswa sudah mulai memahami pecahan dan beberapa

siswa sudah berani menyampaikan ide matematikanya di depan siswa lain. Namun sebagian siswa masih terlihat kebingungan dalam menentukan perbedaan pecan senilai dan pecahan biasa dan masih sulit memberikan contoh dalam kehidupansehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami/menghubungkan pecahan degan kehidupan sehari-hari masih kurang . Dilihat dari pelaksanaan diskusi, siswa terlihat belum terlaku kompak, ini terjadi siswa kurang serius mengikuti pembelajaran dan belum terbiasa menggunkan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti di kelas. Namun walaupun masih banyak kekacauan yang di dapatkan dengan pembelajaran terlihat peningkatan yaitu sudah ada perwakilan dari setiap kelompok yang menyampaikan ide-idenya dalam proses diskusi.

Kemampuan siswa dalam memahami permasalahan yang diberikan oleh guru dalam bentuk soal sudah mulai terlihat dari beberapa siswa yaitu sudah mulai terbentuk kerjasama dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Hasil pengamatan menunjukkan sebagai berikut:

Table 3
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah		√		

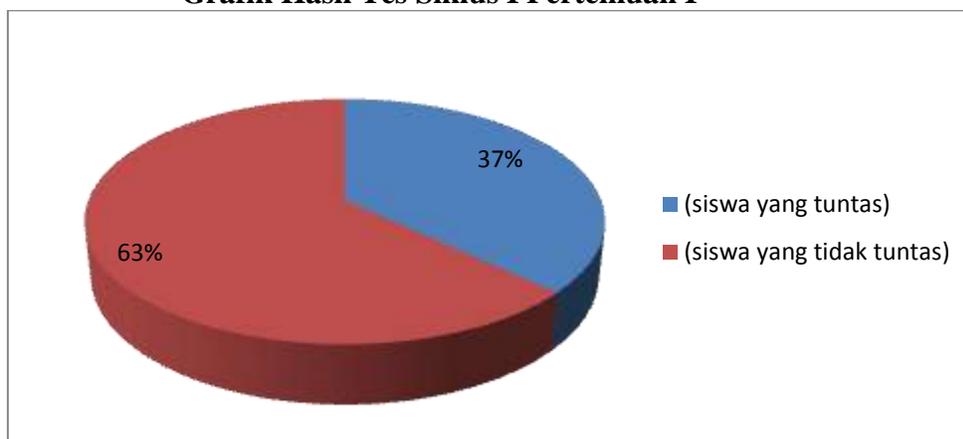
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. 		√		
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 		√		
3	Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 		√		
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya. 		√		
5	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan 			√	

	proses-proses yang mereka gunakan.				
--	------------------------------------	--	--	--	--

d) Refleksi

Setelah data hasil penelitian diperoleh maka data tersebut diperiksa atau dianalisis, dari tes awal 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual nilai 70 keatas sebanyak 6 orang siswa. Sehingga persentase hasil matematika siswa secara umum adalah 31,57%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 maka terlihat ada peningkatan mencapai rata-rata 53,15 dengan persentase ketuntasan hasil belajar Matematika siswa 36,84%.

Gambar 2
Grafik Hasil Tes Siklus I Pertemuan I



Dari grafik di atas diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari kemampuan awal, tetapi belum sesuai yang diharapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk tuntas hasil belajar

Matematika lebih maksimal dan peneliti ini layak untuk dilanjutkan pada siklus I Pertemuan 2.

Berdasarkan data-data dari hasil ketuntasan individu siswa ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya, yaitu:

- 1) Dalam proses diskusi dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa belum menjalankan secara maksimal seperti yang diharapkan disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan.
- 2) Siswa masih banyak yang pasif dalam proses pembelajaran, sehingga kurang terlihatnya kemampuan komunikasi matematika siswa. Hal ini terjadi disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*
- 3) Masih banyak siswa yang belum memahami materi. Disebabkan siswa masih banyak yang bermain-main pada saat pembelajaran.

Dari kondisi di atas, pada siklus I pertemuan 2 ada perbaikan sebagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Menekankan kepada semua siswa agar lebih aktif saling mengutarakan pengetahuan matematikanya.
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran.

3. Menekankan kepada seluruh siswa pada saat pembelajaran untuk lebih memperhatikan dan fokus pada materi yang diajarkan.

Dengan demikian data hasil pengamatan tindakan di atas dapat di ambil kesimpulan sementara yaitu dengan pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar Matematika siswa kelas V_B pada materi pecahan.

3. Penelitian Siklus I Pertemuan 2

a) Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019. pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan komunikasi Matematika siswa adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti merancang skenario/langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi pecahan.
- b) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan tahapan-tahapan dari model pembelajaran *Problem Based Instruction* saat pembelajaran berlangsung di kelas.

- c) Membuat tes setiap pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

b) Tindakan (*Action*)

Adapun tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka.
- 2) Bertanya tentang kabar siswa dan mengabsen siswa.
- 3) Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
- 4) Memotivasi siswa agar siswa aktif dalam bertanya dan berani menyampaikan ide matematika.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai saat pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menjelaskan dan menyajikan materi tentang proses mengubah pecahan biasa menjadi decimal, mengubah persen kedalam bentuk decimal dan mengubah pecahan decimal menjadi pecahan biasa.
- 2) Peneliti dan siswa mengamati contoh-contoh pecahan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan ide matematikanya berdasarkan pengamatan tersebut.
- 4) Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok Anggur. Kelompok kedua terdiri dari lima orang siswa, kelompok tersebut diberi nama Blackpink. Kelompok tiga terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Apel. Dan kelompok yang terakhir terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Semangka. Keempat kelompok tersebut kemudian diminta untuk saling berhadapan.
- 5) Setelah peneliti membagi kelompok langkah selanjutnya yaitu peneliti membagikan media pembelajaran berupa kertas dan membagikan LKS kepada masing-masing siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari kelompok yang lain
- 6) peneliti mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan..

- 7) Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami dan mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan
- 8) Setelah kegiatan tersebut Peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah dan mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.
- 9) Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para siswa adalah menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan mempersentasikannya di depan kelas.
- 10) peneliti mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya kemudian peneliti memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.
- 11) Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan.

Kegiatan Akhir

- 1) Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

- 3) Mengimbau siswa untuk membaca materi selanjutnya penyajian data dalam mean, median, dan modus.
- 4) Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ucapan hamdalah.

c) Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan prosedur yang telah dirancang, kegiatan pengamatan di lakukan secara berkolaboratif antara guru dengan peneliti. Adapun prosedur pembelajaran berdasarkan tahap-tahap model *Problem Based Instruction* pada siklus I pertemuan 2 membahas tentang proses mengubah pecahan biasa menjadi desimal, mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa dan mengubah persen kedalam bentuk desimal.

Kemampuan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mulai meningkat dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 1. Kemampuan siswa dalam menjelaskan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan dari materi yang diajarkan diperoleh dari proses didkusi yang dilakukan oleh kelompok. dari pelaksanaan diskusi tersebut siswa terlihat mulai kompak, ini terjadi ketika siswa sudah mulai serius mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat sebagai berikut dan untuk hasil observasi terlampir.

Tabel 5
Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

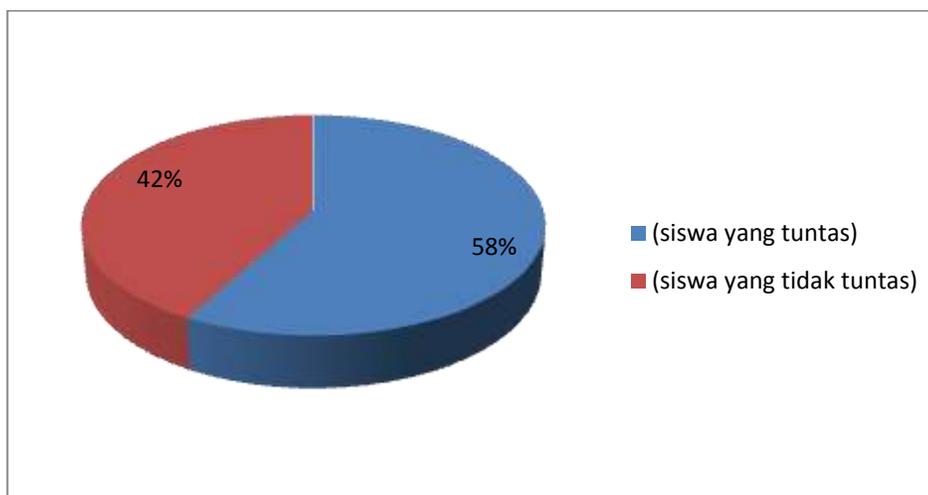
No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah		√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. 		√		
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar		√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 				
3	Meningkatkan Penyelidikan Individual maupun Kelompok		√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 		√		
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya			√	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya. 				

5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 		√		
---	---	--	---	--	--

d) Refleksi

Setelah data dari tes hasil belajar Matematika terkumpul maka data tersebut dianalisis. Dari tes hasil hasil belajar Matematika siklus I Pertemuan 1 nilai total yang diperoleh seluruh siswa yaitu 1215 dengan jumlah siswa 19 orang. Jumlah siswa yang tuntas adalah 7 orang, sedangkan siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tabel berikut.

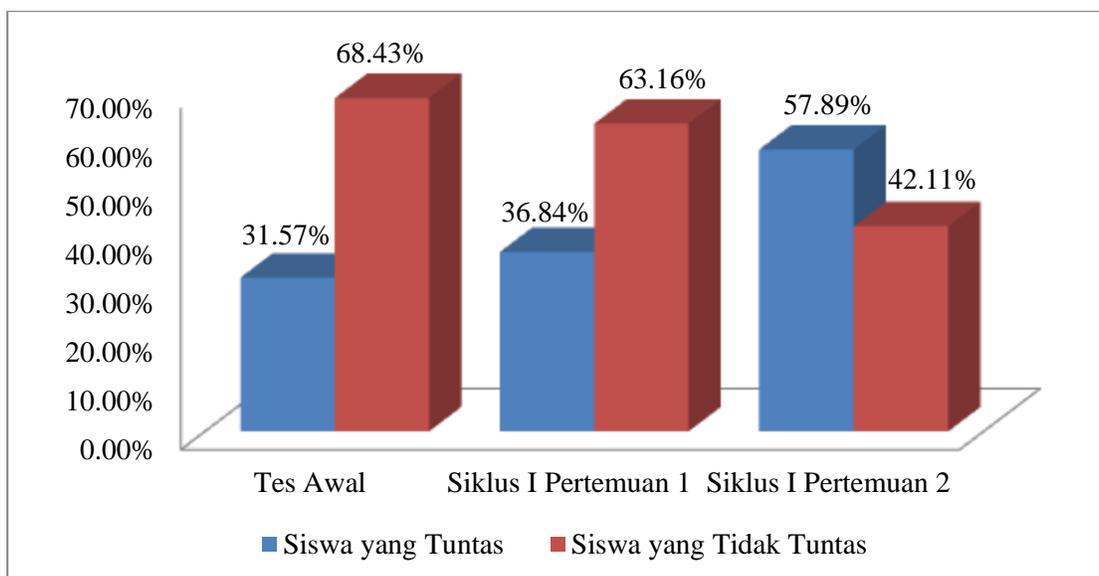
Gambar 3
Grafik Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2



Berdasarkan tes pembelajar siklus I pertemuan 2 terlihat ada peningkatan kemampuan matematika siswa. Namun melihat hasil belajar Matematika yang diharapkan peneliti belum juga mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu persentase ketuntasan minimal yang harus mencapai 70 %.

Tabel 11
Perbandingan Hasil Tes Pada Siklus I

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Tes Awal	6	48,68	31,57%
Siklus I Pertemuan 1	7	53,15	36,84%
Siklus I Pertemuan 2	11	63,94	57,89%



Dengan demikian peneliti ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada setiap kekurangan-kekurangan

yang ditemukan pada proses pembelajaran di siklus I baik pertemuan 1 dan pertemuan 2.

3. Penelitian Siklus II Pertemuan 1

a) Perencanaan (*Planning*)

Setelah melaksanakan siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, maka pada tahap ini peneliti tetap akan merancang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini tetap berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua akan memperbaiki siklus pertama.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat kemampuan peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.
- 3) Menyiapkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan soal tes.
- 6) Mengoptimalkan waktu dalam proses pembelajaran.
- 7) Membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

b) Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2019, pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 Menit. Pada siklus II ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Adapun tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka
- 2) Bertanya tentang kabar siswa dan mengabsen siswa
- 3) Berdoa menurut kepercayaan masing-masing
- 4) Memotivasi siswa agar siswa agar aktif dalam bertanya dan berani menyampaikan ide matematika.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai saat pembelajaran.
- 6) Membagi siswa dengan membentuk kelompok secara berpasangan berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- 2) Membentuk siswa dalam bentuk model pembelajaran *Problem Based Instruction* tersebut berisi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

- 3) Membentuk siswa dalam kelompok berpasangan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Instruction* yang terdiri dari beberapa kelompok
- 4) Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok Anggur. Kelompok kedua terdiri dari lima orang siswa, kelompok tersebut diberi nama Blackpink. Kelompok tiga terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Apel. Dan kelompok yang terakhir terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Semangka. Keempat kelompok tersebut kemudian diminta untuk saling berhadapan.
- 5) Setelah peneliti membagi kelompok langkah selanjutnya yaitu peneliti membagikan media pembelajaran berupa kertas dan membagikan LKS kepada masing-masing siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari kelompok yang lain
- 6) peneliti mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan..

- 7) Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami dan mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan
- 8) Setelah kegiatan tersebut Peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah dan mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.
- 9) Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para siswa adalah menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan mempersentasikannya di depan kelas.
- 10) peneliti mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya kemudian peneliti memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.
- 11) Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan.

Kegiatan Akhir

- 1) Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

- 3) Menyuruh siswa untuk membaca materi selanjutnya
- 4) Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ucapan hamdalah.

c) Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini untuk melihat sejauh mana hasil belajar Matematika siswa secara lisan atau tulisan setelah melewati siklus pertama. Kemampuan siswa menghubungkan proses operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I, sedangkan siklus II pertemuan 1 Kemampuan siswa dalam menjelaskan ide-ide Matematika secara lisan dan tulisan dari materi yang diajarkan diperoleh dari proses didkusi yang dilakukan oleh kelompok. dari pelaksanaan diskusi tersebut siswa terlihat mulai kompak, ini terjadi ketika siswa sudah mulai serius mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat sebagai berikut dan untuk hasil observasi terlampir.

Table 7
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

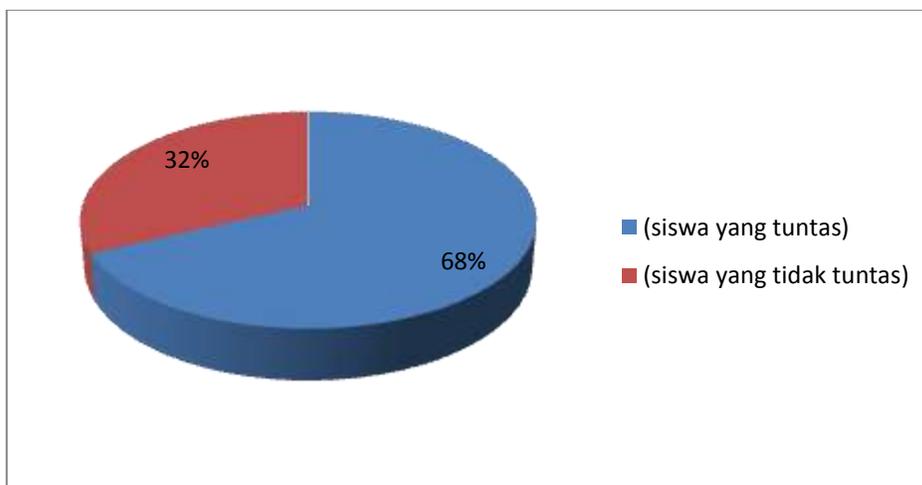
No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah	√			
	• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
	• Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk		√		

	terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.				
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 		√		
3	Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 		√		
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 	√			
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya. 		√		
5	Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 		√		

d) Refleksi

Dari tes hasil belajar Matematika siswa pada siklus II pertemuan 1 maka diperoleh nilai total seluruh siswa adalah 1215 dengan jumlah siswa 19 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa, sedangkan siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tabel berikut.

Gambar 3
Grafik Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1



Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, tetapi masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah 70, sehingga nilai rata-rata siswa dari persentase hasil belajar Matematika siswa dibawah KKM.

Dari tes belajar siklus II pertemuan 1 terdapat kesulitan siswa sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami cara atau menentukan nilai KPK dari pecahan yang akan dicari hasil penyelesaiannya.
2. Siswa belum biasa untuk mempersentasikan hasil tugasnya sendiri karena kurang percaya diri dengan hasil yang diperoleh.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus ini perlu dilakukan tindakan, untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan pemahaman siswa pada materi pecahan yaitu:

1. Lebih memaksimalkan penjelasan materi pada operasi pecahan dan menentukan KPK.
2. Lebih giat melatih siswa berbicara didepan kelas, seperti setelah selesai dalam penyelesaian soal tes siswa disuruh untuk mempertentasikan penyelesaian soal yang telah dikerjakan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan hasil belajar Matematika siswa lebih maksimal yang akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.

4. Penelitian Siklus II Pertemuan 2

a) Perencanaan (Planning)

Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Senin , tanggal 27 Mei 2019. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 Menit, pembelajaran ini

dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah dirancang dengan pembelajaran *Problem Based Instruction*. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini tetap berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua pertemuan 1.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi pecahan.
- 2) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.
- 3) Mempersiapkan soal Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada setiap pertemuan.
- 4) Mengoptimalkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b) Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan 2 ini membahas tentang operasi perkalian dan pembagian pecahan. pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 Menit. Pada siklus II ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Adapun tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka
- 2) Bertanya tentang kabar siswa dan mengabsen siswa
- 3) Berdoa menurut kepercayaan masing-masing
- 4) Memotivasi siswa agar siswa agar aktif dalam bertanya dan berani menyampaikan ide matematika.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai saat pembelajaran.
- 6) Membagi siswa dengan membentuk kelompok secara berpasangan berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus operasi perkalian dan pembagian pecahan.
- 2) Mengimbau siswa untuk mengamati contoh cara menyelesaikan menentukan hasil operasi perkalian dan pembagian dari suatu pecahan.
- 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi sebelum berlangsungnya diskusi kelompok.
- 4) Peneliti membagi kelas menjadi empat kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok Anggur. Kelompok kedua terdiri dari lima orang siswa, kelompok tersebut diberi nama Blackpink. Kelompok tiga terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Apel. Dan kelompok yang

terakhir terdiri dari lima orang siswa dan diberi nama Semangka. Keempat kelompok tersebut kemudian diminta untuk saling berhadapan.

- 5) Setelah peneliti membagi kelompok langkah selanjutnya yaitu peneliti membagikan media pembelajaran berupa kertas dan membagikan LKS kepada masing-masing siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari kelompok yang lain
- 6) peneliti mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan..
- 7) Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami dan mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan
- 8) Setelah kegiatan tersebut Peneliti membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah dan mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas.

- 9) Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para siswa adalah menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dan mempersentasikannya di depan kelas.
- 10) peneliti mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya kemudian peneliti memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.
- 11) Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan dan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan.

Kegiatan Akhir

- 1) Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.
- 3) Menyuruh siswa untuk membaca materi selanjutnya
- 4) Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan ucapan hamdalah.

c) Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini untuk melihat sejauh mana hasil belajar Matematika siswa secara lisan atau tulisan setelah melewati siklus pertama dilihat dari sejauhmana kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi perkalian dan pembagian pecahan. Dari proses pengamatannya

sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus II pertemuan 1, sedangkan siklus II pertemuan 2 kemampuan siswa dalam menjelaskan ide-ide Matematika secara lisan dan tulisan dari materi yang diajarkan yang diperoleh dari proses diskusidan pengerjaan LKS tersebut sudah meningkat terlihat dari kegiatan kelompok yang sudah kompak, ini terjadi ketika siswa sudah mulai serius mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat sebagai berikut dan untuk hasil observasi terlampir.

Table 9
Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah	√			
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. 		√		
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar		√		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 				
3	Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok	√			

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 	√			
4	<p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya. 		√		
5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 		√		

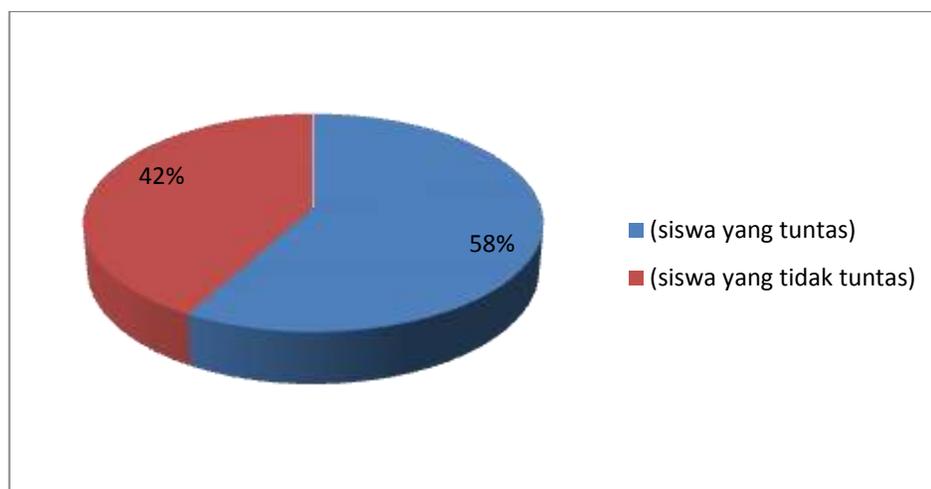
d) Refleksi

Setelah data hasil peningkatan hasil belajar siswa diperoleh data tersebut dianalisis dan diolah. Dari 19 siswa pada siklus II ini yang tuntas adalah 16 orang siswa dengan nilai rata-rata 80,25 dan persentase kemampuan siswa yaitu 84,21%. Keberhasilan siswa pada siklus II ini yaitu siswa telah mampu menyelesaikan atau menguraikan soal yang berhubungan dengan operasi-operasi dalam pecahan dan mampu mengungkapkan ide-ide matematika dengan bahasa sendiri sehingga

dapat menyelesaikan permasalahan dalam pecahan, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang sulit menjelaskan ide matematika yang dimilikinya secara lisan atau tulisan dan masih ada siswa yang sulit dalam menyusun argument serta kesimpulan pada materi yang diajarkan, sehingga siswa yang dibawah standar kelulusan sebanyak 15,78%.

Berdasarkan keberhasilan tersebut maka peneliti berhenti pada siklus II pertemuan 2 disebabkan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditentukan atau telah melewati nilai KKM yaitu dengan nilai rata-rata mencapai kelas 80,25 dan persentase ketuntasan siswa yaitu 84,21%. Adapun peningkatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 5
Grafik Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2



B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II yang dapat kita lihat pada beberapa tabel diatas. Dapat kita ketahui bahwa adanya peningkatan pada siswa kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria pada setiap siklus dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction*. peningkatan sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut dan setelah tindakan dilakukan pada siklus I dan siklus II.

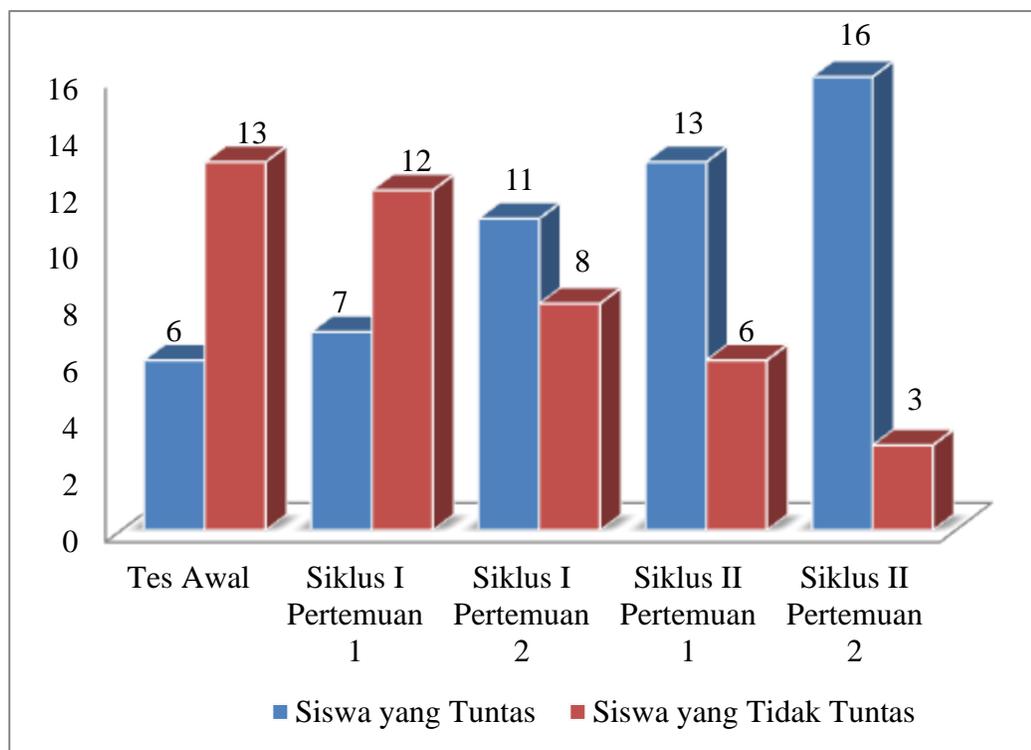
Tabel 12
Perbandingan Hasil Tes Pada Siklus I dan II

Kategori Tes	Jumlah Siwa Yang Tuntas	Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Tes Awal	6	48,68	31,57%
Siklus I pertemuan 1	7	53,15	36,84%
Siklus I pertemuan 2	11	63,94	57, 89%
Siklus II pertemuan 1	13	68,94	68,42%
Siklus II pertemuan 2	16	80,26	84,21%

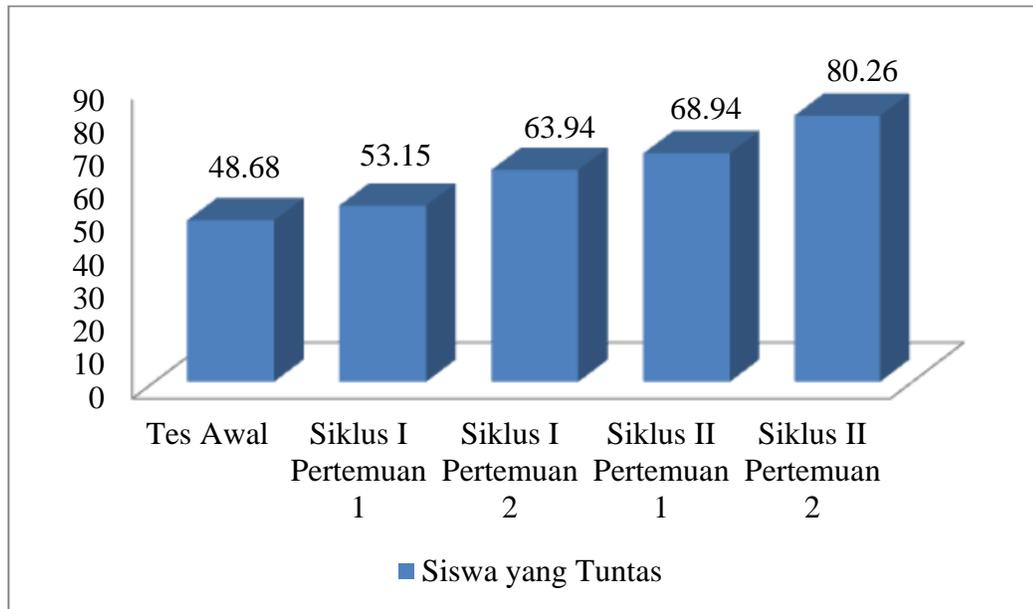
Berdasarkan table diatas dari 19 orang siswa pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa. Dan setelah adanya tindakan menjadi 8 orang siswa. Dimana rata-rata yang diperoleh pada tes awal yaitu 57,63, tetapi setelah adanya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 60,52. Sedangkan untuk persentase ketuntasan hasil belajar

Matematika siswa sebelum adanya tindakan yaitu 31,57%. Kemudian setelah adanya tindakan persentasenya hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,21%.

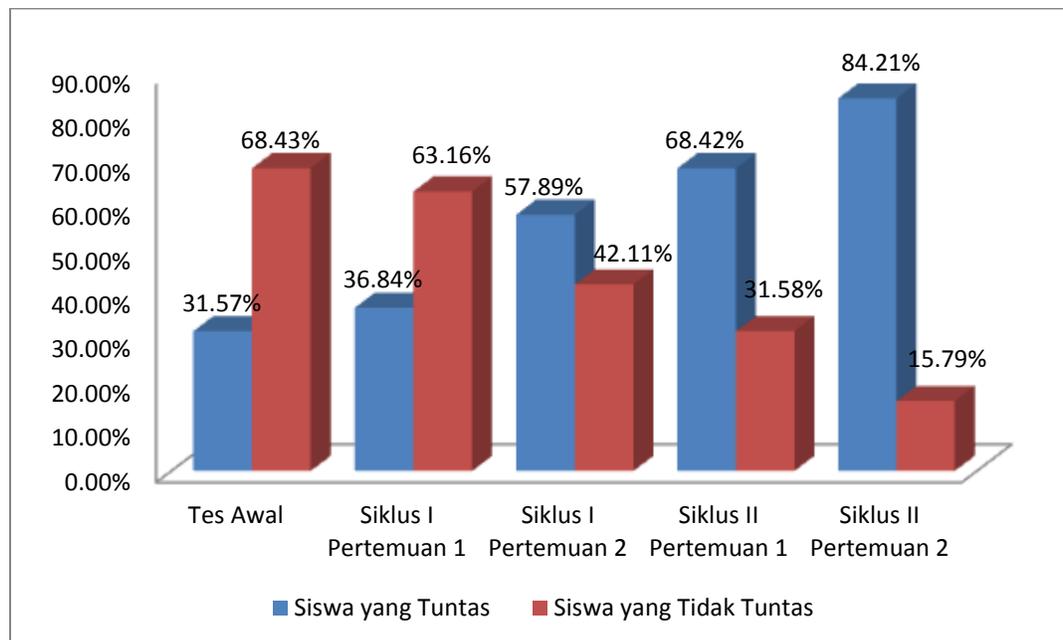
Gambar 5
Grafik Batang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa
Setiap Pertemuan



Gambar 7
Peningkatan Rata-Rata Kelas



Gambar 8
Peningkatan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa



Berdasarkan pada tabel diatas jumlah siswa yang tuntas dari siklus I sampai pada siklus II bertambah yaitu 10 orang siswa yang tuntas menjadi 16 orang siswa. Nilai rata-rata kelas siswa juga terjadi peningkatan pada siklus I nilai rata-rata siswa 53,15 dan 63,94 pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 68,94 dan 80,26. Persentase hasil belajar siswa siklus I yaitu 36,84% dan 57,89% menjadi 68,42% dan 84,21% pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi statistika hasil belajar Matematika siswa meningkat. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat kita telaah bahwa pentingnya suatu model pembelajaran yang tepat sebagaimana model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan II, peneliti melakukan analisis data deskriptif dan analisis data sederhana yaitu dengan mencermati setiap informasi yang terkait pada kondisi awal proses belajar dan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa. Maka dilihatlah rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada setiap siklus. Berikut ini hasil penjabaran yang diperoleh.

Pada tes awal jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 orang dengan persentase ketuntasan 31,57%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa

pada setiap pertemuan. Pada pada tes siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas 7 orang siswa dengan persentase ketuntasan 36,84%. Kemudian pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 11 orang siswa yang tuntas besar persentasenya adalah 57,89%. Lalu dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 orang siswa dengan persentase belajar siswa 68,42%, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 16 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar siswa 84,21%.

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terlihat ada peningkatan setiap indikator hasil belajar siswa mampu menyelesaikan atau menguraikan soal kedalam bentuk yang sederhana sehingga diperoleh nilai dan mampu mengungkapkan ide-ide Matematika dengan bahasa sendiri sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam pecahan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami/menghubungkan dalam menentukan nilai dari suatu operasi pecahan melalui ide matematika dari siklus I terus meningkat hingga siklus II.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan dari materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan. Kemampuan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa sehari-hari meningkat dilihat dari hasil tes dan observasi dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi maupun tidak.

Kemampuan siswa mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang materi yang diajarkan serta kemampuan siswa dalam membaca/mempersentasikan hasil diskusi dan membuat pertanyaan sesuai tentang materi yang diajarkan semakin meningkat dari siklus pertama hingga siklus ke dua.

Dari analisis hasil penelitian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, dimana siswa dapat mempersentasikan hasil diskusi siswa, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga lebih dapat memahami materi yang telah diajarkan, dapat meningkatkan daya serap/ingat siswa karena pemebelajaran dilakukan dengan demonstrasi, mendorong tumbuhnya kekompakkan, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Jadi hasil peneliti ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi pecahan di kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria. Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian yang terdapat adanya peningkatan setiap siklus. Menurut peneliti model pembelajaran *Problem Based Instruction* memiliki kelebihan diantaranya:

1. Dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan ide yang ada dipikirannya.
2. Dapat melatih siswa untuk dapat bekerja sama antara teman pasangannya dalam bentuk kelompok dan antara siswa dengan guru.

3. Dapat melatih siswa untuk berani mempersentasikan hasil pekerjaan diskusi pada kegiatan pembelajaran.
4. Dapat meningkatkan daya pikir siswa dan memacu anak untuk semakin maju serta bekerja keras.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 200411 Palopat Maria ini, penelitian menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam suatu pertemuan. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan evaluasi prestasi kelompok oleh guru menjadi terbatas, sehingga guru kurang dapat memaksimalkan penjelasan atas materi yang telah dipelajari.
2. Adanya keterbatasan alat peraga saat pembelajaran yang mengakibatkan peneliti membuat media pembelajaran tanpa ada difasilitasi dari pihak sekolah.
3. Adanya keterbatasan data yang disediakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat menumbuh kembangkan hasil belajar Matematika siswa. Namun dalam penelitian ini hanya terfokus melihat hasil belajar Matematika siswa, sebab singkatnya waktu penelitian sehingga penelitian hanya mampu melakukan penelitian

dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini pada pokok bahasan pecahan dan belum bisa dilaksanakan pada materi lain dalam pembelajaran matematika.

Meskipun peneliti banyak menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian, dengan segala kemampuan berusaha semaksimal mungkin, tidak mengurangi makna dari peneliti ini, yang akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 200411 Palopat Maria kelas V_B pada pecahan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang telah dilakukan, sebelum tindakan nilai rata-rata kelas siswa sebesar 48,68 dengan persentase ketuntasan belajar 31,57% (6 orang siswa yang tuntas), pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas siswa meningkat 53,15 dengan persentase ketuntasan belajar 36,84% (7 orang siswa yang tuntas), pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas siswa meningkat 63,94 dengan persentase ketuntasan belajar 57,89% (11 orang siswa yang tuntas), pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas siswa meningkat 68,94 dengan persentase ketuntasan belajar 68,42% (13 orang siswa yang tuntas), pada siklus II pertemuan 2 rata-rata kelas siswa meningkat 80,26 dengan persentase ketuntasan belajar 84,21% (16 orang siswa yang tuntas).

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terlihat ada peningkatan setiap indikator hasil belajar siswa dan mampu menyelesaikan atau menguraikan soal berbentuk pecahan kedalam bentuk yang sederhana sehingga mampu

mengungkapkan ide-ide matematika dengan bahasa sendiri sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam Berdasarkan hasil observasi, setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terlihat ada peningkatan setiap indikator hasil belajar siswa mampu menyelesaikan atau menguraikan soal kedalam bentuk yang sederhana sehingga diperoleh nilai dan mampu mengungkapkan ide-ide Matematika dengan bahasa sendiri sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam pecahan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami/menghubungkan dalam menentukan nilai dari suatu operasi pecahan melalui ide matematika dari siklus I terus meningkat hingga siklus II.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan dari materi yang diajarkan sudah menunjukkan peningkatan. Kemampuan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa sehari-hari meningkat dilihat dari hasil tes dan observasi dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi maupun tidak.

Kemampuan siswa mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang materi yang diajarkan serta kemampuan siswa dalam membaca/mempersentasikan hasil diskusi dan membuat pertanyaan sesuai tentang materi yang diajarkan semakin meningkat dari siklus pertama hingga siklus ke dua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian memberikan beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu/media dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran.
2. Kepada guru, disarankan memperhatikan kemampuan komunikasi Matematika siswa dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan model *Problem Based Instruction* sebagai alternatif dalam memilih strategi/model pembelajaran.
3. Kepada siswa, disarankan agar siswa lebih aktif dan lebih tekun belajar Matematika, semakin memberanikan diri dan membiasakan diri untuk bertanya, menyelesaikan, mengemukakan pendapat baik dalam pembelajaran dan bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.
4. Kepada sekolah, supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran dan sekolah hendaknya

selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajar.

5. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model *Problem Based Instruction* ini pada hal ini selain hasil belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. Ke-8, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Aqib Zinal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2016
- Berlian Harahap, Ita, Penerapan Model *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pokok Bahasan Program Linear di Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK 1 Portibi, *Skripsi*, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2016.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Epriani, Pengaruh Model *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Matriks di Kelas XI SMK S Panca Dharma Padangsidempuan, *Skripsi*, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2014.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CP Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Jenni, Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Logika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatinggi, *Skripsi*, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2013.
- Kusuma Wijaya & Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.

- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sabri Ahmad, *Srategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Stroud K.A, *Matematika Teknik*, Jakarta: PT. Glora Aksara, 2010.
- Siregar, Eveline, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Perkembangan kurikulum Teori dan praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Trianto, *Mendesain Midel Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada, 2006.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Banung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	01 Oktober 2018
2	Penulisan Proposal	02 November 2018
3	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	17 November 2018
4	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	22 Januari 2019
5	Seminar Proposal	02 Mei 2019
6	Revisi Proposal	12 Mei 2019
7	Surat Riset	21 Mei 2019
8	Penelitian di Lapangan	17 Mei 2019
9	Penulisan Hasil Penelitian	6 Juni 2019
10	Pengolahan Data	6 Juni s/d 26 Juli 2019
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	27 Juli 2019
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	11 Agustus 2019
13	Seminar Hasil	02 September 2019
14	Revisi Seminar Hasil	05 September 2019
15	Sidang Munaqosyah	15 September 2019

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah <ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
	<ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.				
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none">Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				
3	Membangbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none">Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.				
	<ul style="list-style-type: none">Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.				
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya				

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya. 				
5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 				

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah <ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
	<ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.				
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none">Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				
3	Membangbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none">Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.				
	<ul style="list-style-type: none">Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.				
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil				

	<p>Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya. 				
5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 				

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Orientasi Siswa pada Masalah <ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.				
	<ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.				
2	Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none">Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				
3	Membangbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok <ul style="list-style-type: none">Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.				
	<ul style="list-style-type: none">Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.				
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya <ul style="list-style-type: none">Guru membantu siswa dalam				

	merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya.				
5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 				

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN 1

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	<p>Orientasi Siswa pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. 				
2	<p>Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 				
3	<p>Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 				
4	<p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya 				

	yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya.				
5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 				

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	<p>Orientasi Siswa pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan logistik yang di butuhkan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. 				
2	<p>Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 				
3	<p>Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 				
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 				
4	<p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya 				

	yang sesuai untuk berbagi tugas dengan temannya.				
5	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. 				

Lampiran 7

LEMBAR TES AWAL

1. Dari beberapa pernyataan dibawah ini. Yang manakah termasuk ke dalam bentuk pecahan?

 2,222

 -2, 3

 $4\frac{7}{3}, \frac{7}{3}$

 188

2. Pada hari minggu Bu Tiara pergi berbelanja. Bu Tiara melihat semangka besar, permukaannya berbentuk lingkaran. Semangka tersebut dipotong menjadi 12 bagian sama besar. Bu Tiara membeli 3 bagian saja. Berapa nilai pecahan bagian semangka yang di beli Bu Tiara?

3. Tentukanlah nilai dari $\frac{2}{8} = \dots\dots$

4. Tentukanlah nilai dari $\frac{1}{2} = \dots\dots$

5. Tentukanlah nilai dari $\frac{5}{7} = \dots\dots$

SELAMAT MENCOBA...

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN TEST AWAL

1. Pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh dimana bagian tersebut dinamakan pembilang dan yang utuh di namakan penyebut.
Diantara beberapa contoh yang merupakan contoh pecahan adalah: $4\frac{7}{3}$, $\frac{7}{3}$
2. Terdapat satu semangka utuh kemudian di potong menjadi 12 bagian sama besar. Apabila diambil tiga bagian semangka maka bentuk pecahannya yaitu: $\frac{1}{12} + \frac{1}{12} + \frac{1}{12} = \frac{3}{12}$
3. - 0,25
4. - 0.5
5. -7,12

Lampiran 9

SOAL TES SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

1. Sebutkan pengertian pecahan?
2. Apa perbedaan pecahan biasa dengan pecahan campuran?
3. Sebutkan contoh- contoh pecahan yang senilai!
4. Sebutkan penerapan pecahan dalam kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan perbedaan persen dan pecahan desimal!

Nama :

Kelas :

Jawaban :

Lampiran 10

KUNCI JAWABAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Kunci Jawaban

1. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh
2. Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan, contohnya : $2\frac{5}{10}$, $4\frac{7}{3}$ dan $5\frac{5}{6}$
3. Pecahan biasa adalah bilangan yang terdiri dari penyebut dan pembilang contohnya : $\frac{5}{10}$, $\frac{7}{3}$ dan $\frac{5}{6}$
4. Jual beli di warung, pembagian makanan, potongan buah dan kue
5. Persen artinya perseratus dan ditulis %.
Pecahan decimal artinya bilangan pecahan yang di buat dalam bentuk decimal ataupun koma.

Lampiran 11

SOAL TES SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

1. $3 / 5 = \dots\dots\dots \%$
2. Bentuk pecahan biasa dari $7 \frac{1}{2} = \dots\dots\dots$
3. 30 % dari 50 adalah $\dots\dots\dots$
4. $7,28 + 10 \% = \dots\dots\dots$
5. Ibu menggoreng daging ayam 8 kg. Karena kelupaan gorengan ayam gosong $2 \frac{1}{4}$ kg. Banyak gorengan ayam sekarang $\dots\dots\dots$ kg.

Nama :

.. .

Jawaban

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Kunci Jawaban

6. 60

7. $71/9$

8. 20

9. 7,58

10. $5 \frac{3}{4}$

Lampiran 13

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE 1

6. $\frac{2}{6} + \frac{3}{8} = \dots\dots\dots\%$
7. Pada sore hari ayah Rudi pergi ke pasar untuk membeli $\frac{1}{6}$ kg buah mangga kemudian ayah juga membeli $2\frac{1}{3}$ kg buah salak. Berapakah jumlah keseluruhan buah yang di beli oleh ayah Rudi?
8. Hari ini ibu Rita berencana membuat kue untuk merayakan ulang tahun anaknya. Ibu rita hanya menggunakan $\frac{1}{3}$ kg tepung terigu yang telah ibu rita beli. Berapa kg sisa tepung terigu jika awalnya ibu Rita memiliki 2 kg?
9. $\frac{1}{2} - \frac{1}{5} = \dots\dots\dots$
10. $\frac{4}{5} + \frac{2}{3} - \frac{1}{2} =$

Nama :

Kelas :

Jawaban:

Lampiran 14

KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN KE 1

Kunci Jawaban

11. $\frac{17}{24}$

12. $2\frac{1}{2}$

13. $1\frac{2}{3}$

14. $\frac{3}{10}$

15. $\frac{29}{30}$

Lampiran 15

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 2

11. Hasil dari $\frac{2}{5} \times 1\frac{1}{4}$ adalah.....

12. Hasil dari $4 \times \frac{1}{2}$ adalah

13. Hasil dari $2 \times 3\frac{1}{2}$ adalah

14. Hasil dari $\frac{2}{5} : \frac{1}{5}$ adalah

15. Hasil dari $12 : \frac{2}{3}$ adalah

Nama :

Kelas :

Jawaban :

Lampiran 16

SOAL TES 1I PERTEMUAN 2

1. Hasil dari $\frac{2}{5} \times 1\frac{1}{4}$ adalah.....
2. Hasil dari $4 \times \frac{1}{2}$ adalah
3. Hasil dari $2 \times 3\frac{1}{2}$ adalah
4. Hasil dari $\frac{2}{5} : \frac{1}{5}$ adalah
5. Hasil dari $4 : \frac{2}{5}$ adalah

Lampiran 17

Table 2
Hasil Tes Awal Sebelum Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali Mukmin	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
2	Aman Pangido	20	20	15	5	15	75	TUNTAS
3	Basrul Kopal	15	5	5	5	5	35	TIDAK TUNTAS
4	Fadil Asmar	20	15	15	5	20	75	TUNTAS
5	Faril Aldaraji	5	5	0	5	10	25	TIDAK TUNTAS
6	Fazril Hamdi	15	5	5	5	5	35	TIDAK TUNTAS
7	Kamal Fais	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
8	Lidia Puspa	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
9	Nadia Putri	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
10	Napisa Hannum	20	20	15	5	15	75	TUNTAS
11	Nurhana	20	20	15	15	20	90	TUNTAS
12	Qolbi Ansori	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
13	Raihansyah	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
14	Ramadhansyah	5	5	0	0	5	15	TIDAK TUNTAS
15	Rilayani	20	20	15	5	15	75	TUNTAS
16	Safta Maltua	5	5	0	5	10	25	TIDAK TUNTAS
17	Salsabila	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
18	Sarmila	5	5	0	0	5	15	TIDAK TUNTAS
19	Tukma Aulia	5	5	0	0	5	15	TIDAK TUNTAS
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							925	
Nilai Rata-Rata							48,68	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa							31,57%	

Lampiran 18

Table 4
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali Mukmin	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
2	Aman Pangido	20	20	15	5	15	75	TUNTAS
3	Basrul Kopal	15	5	15	5	5	45	TIDAK TUNTAS
4	Fadil Asmar	20	15	15	5	20	75	TUNTAS
5	Faril Aldaraji	5	5	5	5	10	30	TIDAK TUNTAS
6	Fazril Hamdi	15	5	5	5	5	35	TIDAK TUNTAS
7	Kamal Fais	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
8	Lidia Puspa	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
9	Nadia Putri	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
10	Napisa Hannum	20	15	15	10	15	75	TUNTAS
11	Nurhana	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
12	Qolbi Ansori	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
13	Raihansyah	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
14	Ramadhansyah	5	5	0	0	5	15	TIDAK TUNTAS
15	Rilayani	20	20	15	5	15	75	TUNTAS
16	Safta Maltua	5	5	10	5	10	35	TIDAK TUNTAS
17	Salsabila	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
18	Sarmila	5	5	0	0	5	15	TIDAK TUNTAS
19	Tukma Aulia	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1010	
Nilai Rata-Rata							53,15	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa							36,84%	

Lampiran 19

Tabel 6
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali Mukmin	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
2	Aman Pangido	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
3	Basrul Kopal	15	5	15	5	5	45	TIDAK TUNTAS
4	Fadil Asmar	20	15	15	5	20	75	TUNTAS
5	Faril Aldariji	15	15	15	10	15	70	TUNTAS
6	Fazril Hamdi	15	5	5	5	5	35	TIDAK TUNTAS
7	Kamal Fais	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
8	Lidia Puspa	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
9	Nadia Putri	20	10	15	20	15	80	TUNTAS
10	Napisa Hannum	20	15	15	10	15	75	TUNTAS
11	Nurhana	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
12	Qolbi Ansori	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
13	Raihansyah	20	5	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
14	Ramadhansyah	5	10	5	10	5	35	TIDAK TUNTAS
15	Rilayani	20	15	15	5	15	70	TUNTAS
16	Safta Maltua	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
17	Salsabila	20	15	15	10	15	75	TUNTAS
18	Sarmila	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
19	Tukma Aulia	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1215	
Nilai Rata-Rata							63,94	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa							57,89%	

Lampiran 20

Table 8
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal	Total	Keterangan
----	------------	-----------------	-------	------------

		1	2	3	4	5		
1	Ali Mukmin	20	15	5	5	10	55	TIDAK TUNTAS
2	Aman Pangido	20	20	20	15	15	90	TUNTAS
3	Basrul Kopal	15	5	15	5	5	45	TIDAK TUNTAS
4	Fadil Asmar	10	15	15	15	20	75	TUNTAS
5	Faril Aldaraji	15	15	15	20	15	80	TUNTAS
6	Fazril Hamdi	15	5	5	5	5	35	TIDAK TUNTAS
7	Kamal Fais	20	5	5	15	10	55	TIDAK TUNTAS
8	Lidia Puspa	20	15	10	5	5	55	TIDAK TUNTAS
9	Nadia Putri	20	10	15	20	15	80	TUNTAS
10	Napisa Hannum	20	15	15	10	15	75	TUNTAS
11	Nurhana	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
12	Qolbi Ansori	20	15	15	5	15	70	TUNTAS
13	Raihansyah	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
14	Ramadhansyah	5	10	5	10	5	35	TIDAK TUNTAS
15	Rilayani	20	15	15	5	15	70	TUNTAS
16	Safta Maltua	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
17	Salsabila	15	15	20	10	15	75	TUNTAS
18	Sarmila	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
19	Tukma Aulia	20	10	20	15	20	85	TUNTAS
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1310	
Nilai Rata-Rata							68,94	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa							68,42%	

Lampiran 21

Table 10
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali Mukmin	20	15	5	5	10	55	TIDAK TUNTAS
2	Aman Pangido	20	20	20	20	15	95	TUNTAS

3	Basrul Kopal	15	5	10	20	15	65	TIDAK TUNTAS
4	Fadil Asmar	10	15	15	15	20	75	TUNTAS
5	Faril Aldariji	15	15	15	20	15	80	TUNTAS
6	Fazril Hamdi	20	15	15	5	15	70	TUNTAS
7	Kamal Fais	20	15	15	15	15	80	TUNTAS
8	Lidia Puspa	20	20	15	20	15	90	TUNTAS
9	Nadia Putri	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
10	Napisa Hannum	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
11	Nurhana	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
12	Qolbi Ansori	20	15	15	5	20	75	TUNTAS
13	Raihansyah	20	20	15	15	20	90	TUNTAS
14	Ramadhansyah	15	10	15	10	15	65	TIDAK TUNTAS
15	Rilayani	20	15	15	15	15	80	TUNTAS
16	Safta Maltua	20	20	15	15	10	80	TUNTAS
17	Salsabila	15	15	20	10	15	75	TUNTAS
18	Sarmila	20	20	15	15	15	85	TUNTAS
19	Tukma Aulia	20	20	20	20	20	100	TUNTAS
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1525	
Nilai Rata-Rata							80,26	
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa							84,21%	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 200411 Palopat Maria
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V_B / 2
Siklus / Pertemuan : I/ Satu dan Dua
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar / Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Mengetahui pengertian pecahan, pecahan senilai, pecahan campuran, pecahan decimal dan persen.	1.3 Menentukan pengertian pecahan, pecahan senilai, pecahan campuran, pecahan decimal dan persen. 1.4 Mengubah pecahan biasa kedalam persen dan desimal.

2. Mengubah pecahan biasa menjadi desimal	1.5 Mengubah persen dan decimal kedalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana.
3. Mengubah pecahan decimal menjadi pecahan biasa	1.6 Membandingkan dua jenis pecahan yang berbeda dari(desimal, persen, biasa) atau sebaliknya.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menentukan pengertian pecahan, pecahan senilai, pecahan campuran, dan pecahan desimal.
2. Mengubah pecahan biasa kedalam persen dan desimal.
3. Mengubah persen dan decimal kedalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana.
4. Membandingkan dua jenis pecahan yang berbeda dari(desimal, persen, biasa) atau sebaliknya.

D. Materi Pembelajaran

- Pecahan

❖ Pengertian Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran.

❖ Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah bilangan pecahan yang apabila angka pembilangnya diganti, nilai pecahan tersebut tidak akan berubah.

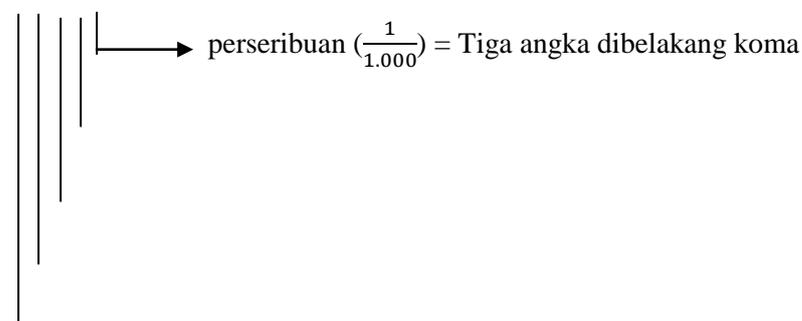
❖ Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan, contohnya : $2\frac{5}{10}$, $4\frac{7}{3}$ dan $5\frac{5}{6}$

❖ Pecahan Desimal

1. Mengubah pecahan biasa menjadi decimal

12,437



- > perseratusan ($\frac{1}{1.00}$) = Dua angka dibelakang koma
- > persepuluhan ($\frac{1}{1.0}$) = Satu angka dibelakang koma
- > Satuan
- > puluhan

2. Mengubah pecahan decimal menjadi pecahan biasa

Dalam mengubah pecahan decimal menjadi pecahan biasa itu dengan memperhatikan banyaknya angka di belakang koma.

❖ **Bentuk Persen**

Persen artinya perseratus dan ditulis %.

E. Metode & Model Pembelajaran

- Metode : Ekspositori (menerangkan), tanya jawab, tugas/latihan, kerja kelompok
- Model : *Problem Based Instructions* (PBI)

F. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Spidol, penghapus dan papan tulis
- LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Buku Ajar (mudah berhitung matematika 5)

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 & 2

KEGIATAN AWAL			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru membimbing peserta didik untuk berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. • Peserta didik menyampaikan kehadiran dan memahami motivasi yang diberikan oleh 	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi prasyarat dan mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, 	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. 	
--	--	---	--

KEGIATAN INTI			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengamati	<p>Langkah 1 (Orientasi Siswa Pada Masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. • Guru menyampaikan materi pecahan kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami tujuan pembelajaran. • Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. 	
Menanya	<p>Langkah 2 (Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru mengarahkan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami • Siswa mendengarkan arahan 	

Mencoba	<p>untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari teman yang lain.</p> <p>Langkah 3 (Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan. 	<p>guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. • Bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami. 	100 menit
Menalar	<p>Langkah 4 (Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah. • Mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas. <p>Langkah 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. • Salah seorang siswa mengerjakan soal lain ke papan tulis dan mempersentasikannya. 	
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan 	

	<p>untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan. 	<p>pertanyaan kepada siswa yang persentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi. • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses-proses yang merekagunakan. • Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam tukar pikiran mengenai materi. • Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan. • Siswa dan guru menyimpulkan materi. 	

KEGIATAN AKHIR

Tahap/Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam proses tindak lanjut. 	

	<p>pengayaan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar kanpenjelasan guru. • Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 	<p>20 menit</p>
--	--	--	---------------------

Mengetahui,
Wali kelas V_B,

Padangsidempuan, juni 2019
Mahasiswa Penelitian

SYAIFUL BAHRI A.Ma.Pd.
NIP. 195910101980121009

YENNI PADILA SIREGAR
NIM. 15 202 00047

Kepala Sekolah

NURASIYAH PANE S. Pd
NIP. 19711029 199403 2 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 200411 Palopat Maria
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V_B / 2
Siklus / Pertemuan : II/ Satu
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

H. Kompetensi Inti (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. Kompetensi Dasar / Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4. Mengetahui bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.	1.3 Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama. 1.4 Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
5. Mengoperasikan bentuk penjumlahan dan pengurangan	1.5 Mengurangi bilangan asli dengan

pecahan. 6. Menyelesaikan bentuk permasalahan pecahan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan.	pecahan. 1.6 Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama. 1.7 Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
--	--

J. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama seperti pecahan biasa dengan pecahan biasa, campuran dengan campuran maupun yang lainnya.
2. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
3. Mengurangi bilangan asli dengan pecahan.
4. Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama.
5. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

K. Materi Pembelajaran

1) Penjumlahan pecahan

- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa
Pada penjumlahan pecahan penyebutnya harus disamakan dahulu dengan cara mencari KPK dari penyebut masing-masing.
- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
Pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa kemudian penyebut dari kedua pecahan disamakan.
- Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran
Kedua pecahan campuran tersebut diubah kedalam pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya dan kemudian di jumlahkan.

2) Pengurangan Pecahan

- Mengurangi bilangan asli dengan pecahan
- Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama

L. Metode & Model Pembelajaran

- Metode : Ekspositori (menerangkan), tanya jawab, tugas/latihan, kerja kelompok
- Model : *Problem Based Instructions* (PBI)

M. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Spidol, penghapus dan papan tulis
- LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Buku Ajar (mudah berhitung matematika 5)

N. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendauluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru membimbing peserta didik untuk berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk belajar. • Guru menjelaskan materi prasyarat dan mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. • Peserta didik menyampaikan kehadiran dan memahami motivasi yang diberikan oleh guru. • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. 	5 Menit

KEGIATAN INTI			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengamati	Langkah 1 (Orientasi Siswa Pada Masalah)		

Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. • Guru menyampaikan materi pecahan kepada siswa. <p>Langkah 2 (Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari teman yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami tujuan pembelajaran. • Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. • Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami • Siswa mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan. 	
Mencoba	<p>Langkah 3 (Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan eksperimen untuk mrndapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. • Bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami. 	60 menit

	apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan.		
Menalar	<p>Langkah 4 (Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah • Mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas. <p>Langkah 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya. • Guru membantu siswa mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. • Salah seorang siswa mengerjakan soal lain kedepan tulis dan mempersentasikannya. 	
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang persentasi. • Siswa menanggapi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam tukar pikiran mengenai materi. 	

	<p>keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses-proses yang merekagunakan. • Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan. • Siswa dan guru menyimpulkan materi. 	
--	--	---	--

KEGIATAN AKHIR

Tahap/Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas baik tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam proses tindak lanjut. • Siswa mendengar kanpenjelasan guru. • Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 	5 menit

Mengetahui,
2019
Wali kelas V_B,

Padangsidempuan, juni
Mahasiswa Penelitian

SYAIFUL BAHRI A.Ma.Pd.
NIP. 195910101980121009

YENNI PADILA SIREGAR
NIM. 15 202 00047

Kepala Sekolah

NURASIYAH PANE S. Pd
NIP. 19711029 199403 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 200411 Palopat Maria
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V_B / 2
Siklus / Pertemuan : II/ Dua
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

O. Kompetensi Inti (KI)

9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
11. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

P. Kompetensi Dasar / Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

7. Mengetahui bentuk-bentuk pecahan dan cara mengoperasikannya.	1.3 Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa.
8. Mengoperasikan bentuk perkalian dan pembagian pecahan.	1.4 Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran.
9. Menyelesaikan bentuk permasalahan pecahan dalam bentuk perkalian dan pembagian.	1.5 Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa.
	1.6 Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa.
	1.7 Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran.
	1.8 Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa.

Q. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

6. Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa.
7. Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran.
8. Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa.
9. Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa.
10. Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran.
11. Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa.
12. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

R. Materi Pembelajaran

3) Perkalian pecahan

- Mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa

Bilangan asli adalah bilangan cacah selain dari nol atau bilangan yang dimulai dari 1. Contohnya:

$$4 \times \frac{1}{2} = \dots$$

Penyelesaian

$$4 \times \frac{1}{2} = \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{4}{2} = 2 \quad (\text{menjumlahkan secara berulang})$$

$$4 \times \frac{1}{2} = \frac{4 \times 1}{2} + \frac{4}{2} = 2 \quad (\text{mengalikan bilangan asli dengan pembilang})$$

- Mengalikan bilangan asli dengan pecahan campuran

Cara yang digunakan yaitu pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi perkalian bilangan asli dengan pecahan biasa.

- Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa yaitu dengan mengkalikan pembilang kali pembilang, penyebut kali penyebut.

- Mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran

Pada perkalian ini, pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa. Kemudian, dikalikan sesuai aturan perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- Mengalikan pecahan campuran dengan pecahan campuran

Caranya dengan mengubah semua pecahan campuran menjadi pecahan biasa. Kemudian, kalikan sesuai dengan aturan perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

4) Pembagian Pecahan

- Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa

Membagi suatu bilangan asli dengan bilangan sama artinya dengan mengalikan bilangan asli dengan kebalikan dari pecahan itu.

- Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran

Pada pembagian ini pecahan campuran diubah lebih dulu menjadi pecahan biasa.

- Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa

Pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa sama dengan mengalikan pecahan biasa dengan kebalikan dari pecahan pembagi.

- Membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran

Bilangan pembagi yang merupakan pecahan campuran diubah lebih dahulu menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- Membagi pecahan campuran dengan pecahan campuran
- Kedua pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa. Sehingga menjadi bentuk pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

S. Metode & Model Pembelajaran

- Metode : Ekspositori (menerangkan), tanya jawab, tugas/latihan, kerja kelompok
- Model : *Problem Based Instructions* (PBI)

T. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Spidol, penghapus dan papan tulis
- LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Buku Ajar (mudah berhitung matematika 5)

U. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendauluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru membimbing peserta didik untuk berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk belajar. • Guru menjelaskan materi prasyarat dan mengkondisikan siswa untuk menerima 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. • Peserta didik menyampaikan kehadiran dan memahami motivasi yang diberikan oleh guru. • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. 	5 Menit

	pelajaran,		
--	------------	--	--

KEGIATAN INTI			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengamati	<p>Langkah 1 (Orientasi Siswa Pada Masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi pembelajaran untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih. • Guru menyampaikan materi pecahan kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami tujuan pembelajaran. • Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. 	
Menanya	<p>Langkah 2 (Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari teman yang lain. <p>Langkah 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami • Siswa mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan. 	

Mencoba	(Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok) <ul style="list-style-type: none">Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi pecahan.	<ul style="list-style-type: none">Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.Bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami.	60 menit
Menalar Mengkomunikasikan	Langkah 4 (Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya) <ul style="list-style-type: none">Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalahMengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas. Langkah 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah) <ul style="list-style-type: none">Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya.	<ul style="list-style-type: none">Siswa menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.Salah seorang siswa mengerjakan soal lain kedepan tulis dan mempersentasikannya.Siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang persentasi.Siswa menanggapi dan	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan. 	<p>mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai materi. • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses-proses yang merekagunakan. • Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam tukar pikiran mengenai materi. • Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan. • Siswa dan guru menyimpulkan materi. 	

KEGIATAN AKHIR

Tahap/Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas baik tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam proses tindak lanjut. • Siswa mendengar kanpenjelasan guru. • Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 	5 menit
---------	---	--	------------

Mengetahui,
Wali kelas V_B,

Padangsidempuan, juni 2019
Mahasiswa Penelitian

SYAIFUL BAHRI A.Ma.Pd.

YENNI PADILA SIREGAR

NIP. 195910101980121009

NIM. 15 202 00047

Kepala Sekolah

NURASIYAH PANE S. Pd

NIP. 19711029 199403 2 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 200411 Palopat Maria
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V_B / 2
Siklus / Pertemuan : II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : pecahan

V. Kompetensi Inti (KI)

13. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
14. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
15. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
16. Menyajikan pengetahuan factual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

W. Kompetensi Dasar / Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
10. Mengetahui bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.	1.8 Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama. 1.9 Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
11. Mengoperasikan bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.	1.10 Mengurangi bilangan asli dengan pecahan.
12. Menyelesaikan bentuk	1.11 Mengurangi pecahan berpenyebut tidak

permasalahan pecahan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan.	sama. 1.12 Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
--	--

X. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

13. Menjumlahkan dua pecahan berpenyebut tidak sama seperti pecahan biasa dengan pecahan biasa, campuran dengan campuran maupun yang lainnya.
14. Mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
15. Mengurangi bilangan asli dengan pecahan.
16. Mengurangi pecahan berpenyebut tidak sama.
17. Menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Y. Materi Pembelajaran

5) Penjumlahan pecahan

- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan biasa
Pada penjumlahan pecahan penyebutnya harus disamakan dahulu dengan cara mencari KPK dari penyebut masing-masing.
- Menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran
Pecahan campuran diubah menjadi pecahan biasa kemudian penyebut dari kedua pecahan disamakan.
- Menjumlahkan pecahan campuran dengan pecahan campuran
Kedua pecahan campuran tersebut diubah kedalam pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya dan kemudian di jumlahkan.

6) Pengurangan Pecahan

- Mengurangi bilangan asli dengan pecahan
- Mengurangkan pecahan berpenyebut tidak sama

Z. Metode & Model Pembelajaran

- Metode : Ekspositori (menerangkan), tanya jawab, tugas/latihan, kerja kelompok

- Model : *Problem Based Instructions* (PBI)

AA. Media / alat, Bahan dan Sumber Belajar

- Spidol, penghapus dan papan tulis
- LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Buku Ajar (mudah berhitung matematika 5)

BB. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN AWAL			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendauluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Guru membimbing peserta didik untuk berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi untuk belajar. • Guru menjelaskan materi prasyarat dan mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam. • Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. • Peserta didik menyampaikan kehadiran dan memahami motivasi yang diberikan oleh guru. • Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. 	5 Menit

KEGIATAN INTI			
Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Mengamati	<p>Langkah 1 (Orientasi Siswa Pada Masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami tujuan pembelajaran. 	

Menanya	<p>pembelajaran untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pecahan kepada siswa. <p>Langkah 2 (Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada bantuan dari teman yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. • Siswa memahami LKS yang diberikan oleh guru dan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami • Siswa mendengarkan arahan guru sambil mengerjakan tugas yang telah diberikan. 	
Mencoba	<p>Langkah 3 (Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam mempelajari materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. • Bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami. 	60 menit

	pecahan.		
Menalar	<p>Langkah 4 (Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pemecahan masalah • Mengarahkan salah satu siswa untuk menyajikan hasil yang diperolehnya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. • Salah seorang siswa mengerjakan soal lain kedepan tulis dan mempersentasikannya. 	
Mengkomunikasikan	<p>Langkah 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa lain untuk memberikan pertanyaan mengenai hasil yang sudah dipresentasikan oleh temannya. • Guru membantu siswa mengkaji ulang proses atau hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan pertanyaan kepada siswa yang persentasi. • Siswa menanggapi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan saling tukar pikiran mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam tukar pikiran mengenai materi. 	

	<p>materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses-proses yang merekagunakan. • Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi tentang pecahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil dan proses yang digunakan. • Siswa dan guru menyimpulkan materi. 	
--	---	---	--

KEGIATAN AKHIR

Tahap/Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas baik tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpartisipasi dalam proses tindak lanjut. • Siswa mendengar kanpenjelasan guru. • Siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 	5 menit

Mengetahui,
2019
Wali kelas V_B,

Padangsidempuan, juni
Mahasiswa Penelitian

SYAIFUL BAHRI A.Ma.Pd.
NIP. 195910101980121009

YENNI PADILA SIREGAR
NIM. 15 202 00047

Kepala Sekolah

NURASIYAH PANE S. Pd
NIP. 19711029 199403 2 003

Table 2
Hasil Tes Awal Sebelum Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	2	4	2	2	2	12	60 %	Tidak Tuntas
2	Aman Pangido	3	3	2	2	2	12	60 %	Tidak Tuntas
3	Basrul Kopal	2	2	3	2	1	10	50 %	Tidak Tuntas
4	Fadil Asmar	0	4	0	0	1	5	25 %	Tidak Tuntas
5	Faril Aldariji	2	4	2	2	2	12	60 %	Tidak Tuntas
6	Fazril Hamdi	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
7	Kamal Fais	2	4	1	2	0	9	45 %	Tidak Tuntas
8	Lidia Puspa	3	3	3	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
9	Nadia Putrid	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	4	0	0	0	7	35 %	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	3	4	4	0	14	70 %	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	2	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	1	0	8	40 %	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	3	3	4	4	2	16	80 %	Tuntas
17	Salsabila	2	4	0	0	0	6	30 %	Tidak Tuntas
18	Sarmila	3	2	1	0	0	6	30 %	Tidak Tuntas
19	Tukma Aulia	2	4	1	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1095		
Nilai Rata-Rata							57,63		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							31,57%		

Table 3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	2	4	2	2	2	12	60 %	Tidak Tuntas
2	Aman Pangido	3	3	2	2	2	12	60 %	Tidak Tuntas
3	Basrul Kopal	2	2	3	2	1	10	50 %	Tidak Tuntas
4	Fadil Asmar	0	4	0	0	1	5	25 %	Tidak Tuntas
5	Faril Aldariji	2	3	3	3	3	14	70%	Tuntas
6	Fazril Hamdi	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
7	Kamal Fais	3	4	4	2	3	16	80%	Tuntas
8	Lidia Puspa	3	3	3	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
9	Nadia Putrid	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	4	0	0	0	7	35 %	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	3	4	4	0	14	70 %	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	2	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	1	0	8	40 %	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	3	3	4	4	2	16	80 %	Tuntas
17	Salsabila	2	4	0	0	0	6	30 %	Tidak Tuntas
18	Sarmila	3	2	1	0	0	6	30 %	Tidak Tuntas
19	Tukma Aulia	2	4	1	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1150		
Nilai Rata-Rata							60,52		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							42,10%		

Table 4
Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
2	Aman Pangido	3	4	4	4	3	18	90 %	Tuntas
3	Basrul Kopal	2	2	3	2	1	10	50 %	Tidak Tuntas
4	Fadil Asmar	0	4	0	0	1	5	25 %	Tidak Tuntas
5	Faril Aldariji	2	3	3	3	3	14	70%	Tuntas
6	Fazril Hamdi	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
7	Kamal Fais	3	4	4	2	3	16	80%	Tuntas
8	Lidia Puspa	3	3	3	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
9	Nadia Putrid	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	4	0	0	0	7	35 %	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	3	4	4	0	14	70 %	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	2	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	1	0	8	40 %	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	3	3	4	4	2	16	80 %	Tuntas
17	Salsabila	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
18	Sarmila	3	2	1	0	0	6	30 %	Tidak Tuntas
19	Tukma Aulia	2	4	1	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1245		
Nilai Rata-Rata							65,52		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							57,36%		

Table 5
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
2	Aman Pangido	3	4	4	4	3	18	90 %	Tuntas
3	Basrul Kopal	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
4	Fadil Asmar	3	2	2	1	0	8	40 %	Tidak Tuntas
5	Faril Aldariji	2	3	3	3	3	14	70%	Tuntas
6	Fazril Hamdi	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
7	Kamal Fais	3	4	4	2	3	16	80%	Tuntas
8	Lidia Puspa	3	3	3	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
9	Nadia Putrid	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	4	0	0	0	7	35 %	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	3	4	4	0	14	70 %	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	2	2	2	13	65 %	Tidak Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	1	0	8	40 %	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	3	3	4	4	2	16	80 %	Tuntas
17	Salsabila	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
18	Sarmila	3	2	1	0	0	6	30 %	Tidak Tuntas
19	Tukma Aulia	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1295		
Nilai Rata-Rata							68,15		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							68,42%		

Table 6
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
2	Aman Pangido	3	4	4	4	3	18	90 %	Tuntas
3	Basrul Kopal	2	2	3	2	1	10	50 %	Tidak Tuntas
4	Fadil Asmar	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
5	Faril Aldariji	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
6	Fazril Hamdi	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
7	Kamal Fais	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
8	Lidia Puspa	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
9	Nadia Putrid	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	2	3	2	3	13	65%	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	2	2	11	55%	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
17	Salsabila	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
18	Sarmila	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
19	Tukma Aulia	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1530		
Nilai Rata-Rata							80,52		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							84,21%		

Table 7
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
2	Aman Pangido	3	4	4	4	3	18	90 %	Tuntas
3	Basrul Kopal	2	2	3	2	1	10	50 %	Tidak Tuntas
4	Fadil Asmar	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
5	Faril Aldariji	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
6	Fazril Hamdi	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
7	Kamal Fais	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
8	Lidia Puspa	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
9	Nadia Putrid	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	2	3	2	3	13	65%	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	2	2	11	55%	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
17	Salsabila	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
18	Sarmila	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
19	Tukma Aulia	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1530		
Nilai Rata-Rata							80,52		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							84,21%		

Table 8
Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan
Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)
di Kelas V_B SD Negeri 200411 Palopat Maria

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Ali Mukmin	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
2	Aman Pangido	3	4	4	4	3	18	90 %	Tuntas
3	Basrul Kopal	2	2	3	2	1	10	50 %	Tidak Tuntas
4	Fadil Asmar	4	4	2	2	2	14	70 %	Tuntas
5	Faril Aldariji	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
6	Fazril Hamdi	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
7	Kamal Fais	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
8	Lidia Puspa	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
9	Nadia Putrid	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
10	Napisa Hannum	3	2	3	2	3	13	65%	Tidak Tuntas
11	Nurhana	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
12	Qolbi Ansori	3	4	2	2	4	15	75%	Tuntas
13	Raihansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
14	Rifky Ramadhansyah	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
15	Rilayani	3	2	2	2	2	11	55%	Tidak Tuntas
16	Safta Maltua	4	4	3	4	4	19	95%	Tuntas
17	Salsabila	4	4	3	3	4	18	90 %	Tuntas
18	Sarmila	3	4	4	4	3	16	80 %	Tuntas
19	Tukma Aulia	3	4	2	4	4	17	85 %	Tuntas
Jumlah Seluruh Nilai Siswa							1530		
Nilai Rata-Rata							80,52		
Persentase Ketuntasan Kemampuan Komunukasi Siswa							84,21%		

Lampiran 22

Dokumentasi Proses Pembelajaran dengan Metode Problem Based Instruction







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : **267**/In.14/E.7a/PP.009/ 2018

1 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd (Pembimbing I)
2. Suparni, S.Si. M. Pd (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasihat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **Yenni Padila Siregar**
NIM : **15 202 00047**
Program Studi : **Tadris/Pendidikan Matematika**
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V_B pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria.**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika

Suparni, S.Si. M. Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Suparni, S.Si. M. Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B-521 /In.14/E/TL.00/04/2019
Hal: 1
Izin Pra Riset Skripsi.

25 April 2019

Yth. Kepala SD Negeri 200411 Palopat Maria
Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama	Yenni Padila Siragar
NIM	1520200047
Program Studi	Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	Sialingo

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Yenni Padila Siragar, M.Si

NIM: 1520200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 200411 PALOPAT MARIA
ALAMAT: JL. LOBULAYAN PALOPAT MARIA
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU

Nomor: 422.1 / 52 / SD / 2019
Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, 22 Juni 2019

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B-52/In.14/E/TL.00/04/2019 tanggal 25 April 2019 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritabukan kepada bapak bahwa:

Nama : Yenni Padila Siregar
Nim : 1520200047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris / Pendidikan Matematika
Alamat : Sialogo

Telah melaksanakan riset di SD Negeri 200411 Palopat Maria dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V_B pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria"

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

